SKRIPSI

MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BUDAYA DI SEKOLAH DI RA KHADIJAH REJO ASRI 3 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

ASIH LIN NANAM PILIHAN
NPM. 2001040032

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1447H/ 2025M

MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BUDAYA DI SEKOLAH DI RA KHADIJAH REJO ASRI 3 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

ASIH LIN NANAM PILIHAN
NPM. 2001040032

Pembimbing : Revina Rizqiyani, M. Pd

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1447H/ 2025M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Asih Lin Nanam Pilihan
NPM : 2001040032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Yang berjudul : MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BUDAYA SEKOLAH RA KHODIJAH REJO ASRI 3 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui, Ketua Program Studi PIAUD	Metro, 24 Juni 2025 Pembimbing
Dr. Zusy Aryanti, M.A.	**Revina Rizqiyani, M.Pd.**
NIP. 19790417 200501 2 012	NIDN. 2030069301

PERSETUJUAN

Judul	: MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BUDAYA SEKOLAH RA KHODIJAH REJO ASRI 3 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH
Nama	: Asih Lin Nanam Pilihan
NPM	: 2001040032
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 24 Juni 2025
Pembimbing

Revina Rizqiyani, M.Pd.
NIDN. 2030069301

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2615/In.28.1/D/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan judul: MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BUDAYA DI SEKOLAH DI RA KHODIJAH REJOASRI 3 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Asih Lin Nanam Pilihan, NPM: 2001040032, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 24 Mei 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Revina Risqyani, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Edo Dwi Cahyo, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Annisa Herlida Sari, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Aneka, M.Pd.	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BUDAYA DI SEKOLAH DI RA KHADIJAH REJO ASRI 3 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

Asih Lin Nanam Piluhan
(2001040032)

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga kedepannya perlu adanya penanaman dan penggalian khusus guna mendorong potensi diri anak didik. Mengingat usia dini hanya dilalui satu kali oleh setiap individu, maka pendidikan yang tepat untuk anak usia dini sangatlah penting. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Sehingga, untuk membentuk karakter anak usia dini yang baik, dibutuhkan Pendidikan karakter yang baik sejak dini termasuk sejak menempuh jenjang Pendidikan di RA. RA merupakan jenjang Pendidikan yang paling krusial, karena disini anak akan pertama kali mendapatkan Pendidikan. Termasuk RA Khadijah Rejo Asri 3, merupakan Lembaga Pendidikan yang perlu memperhatikan Pendidikan karakter bagi peserta didiknya yang masih berusia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan pihak RA Khadijah Rejo Asri untuk menjamin peserta didiknya agar memiliki karakter yang positif, serta untuk mengetahui bagaimana cara RA Khadijah Rejo Asri menghadapi peserta didik yang memiliki karakter kurang baik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan yang bersifat deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber primer yang peneliti pilih adalah guru dan kepala sekolah RA Rejo Asri 3 dan orang tua peserta didik. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya pendidikan karakter di RA Khadijah Rejo Asri diterapkan melalui berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan nilai-nilai positif pada anak usia dini. Namun, keterbatasan waktu menjadi kendala bagi RA Khadijah Rejo Asri 3, sehingga tidak bisa maksimal dalam menanamkan pendidikan karakter. Hal ini terlihat bagaimana ada sebagian siswa yang terkadang masih memiliki kebiasaan yang kurang mencerminkan karakter yang baik, seperti ada yang membuang sampah sembarangan, ada yang lupa berdoa sebelum makan, dan ada yang masih suka pilih-pilih dalam berteman

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: ASIH LINNANAM PILIHAN
NPM	: 2001040032
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali, bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Maret 2025
Mahasiswa Ybs

ASIH LINNANAM PILIHAN
NPM: 2001040032

MOTTO

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian."

QS. Al-Mujadilah: 11

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbill'alamiin

Puja dan puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi syarat guna meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Lampung. Peneliti mempersembahkan karya tulis ilmiah skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orangtua saya yang bernama Bapak Tuwarno dan Ibu Sukati serta Kakak saya yang bernama puji cahyo Astik beserta suami saya yang bernama Ardian kurnianto yang senantiasa membimbing, mendidik, menasihati, menginspirasi, motivasi, penyemangat, dan mendo'akan yang terbaik serta dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak saya yang bernama puji cahyo Astik , S.E dan yang telah banyak membantu saya dalammenyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk sahabat-sahabat terbaik saya yang bernama Rohanah, Nisrina Nurhafidzah sobat angkatan 2020, sobat kelas C, yang selalu memberikan saya saran dan pesan positif serta do'a terbaik untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Tak lupa untuk Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji serta ungkapan rasa syukur selalu tercurah atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menerima banyak bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, Peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons., sebagai Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Ibu Dr. Zusy Aryanti, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Revina Rizqiyani, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Ibu Siti Romlah, S. Pd, selaku Kepala Sekolah RA Khadijah Rejo Asri 3 Seputih Raman Lampung Tengah

Namun, peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini belum mencapai dari kata sempurna. Maka dari itu, Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk mencapai kesempurnaan.

Metro, 23 Maret 2025

Peneliti,

Asih Lin Nanam Pilihan

NPM. 2001040032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN ..... **vii**
HALAMAN MOTTO ..... **viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Pertanyaan Penelitian 10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
D. Penelitian Relevan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter 16
   1. Pengertian Pendidikan Karakter 16
   2. Tujuan Pendidikan Karakter 21
   3. Metode Membangun Karakter Anak Usia Dini 24
   4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berhasil atau Tidaknya Proses Pendidikan Karakter 25
B. Pengertian Anak Usia Dini 28
C. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini 30
D. Pendidikan Anak Usia Dini 34
   1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini 34
   2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini 36

E. Indikator Pendidikan Karakter 38
F. Aspek-Aspek Pendidikan Karakter 40
G. Budaya di Sekolah 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian 44
B. Sumber Data 45
C. Teknik Pengumpulan Data 46
D. Teknik Analisis Data 48
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 53
   1. Profil RA Khadijah Rejo Asri 3 53
   2. Hasil Wawancara 55
   3. Hasil Observasi 84
B. Pembahasan 85
   1. Budaya Pendidikan Karakter Di RA Khadijah Rejo Asri 85
   2. Cara RA Khadijah Rejo Asri Menghadapi Peserta Didik Yang Memiliki Karakter Kurang Baik 91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 99
B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 102
LAMPIRAN-LAMPIRAN 105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga kedepannya perlu adanya penanaman dan penggalian khusus guna mendorong potensi diri anak didik. Dengan pendidikan yang layak dan baik maka seorang anak didik akan menjadi tumbuh dan berkembang menjadi manusia-manusia yang berkepribadian yang unggul dan mampu bersaing dengan melatih anak dengan cara menanamkan keterampilan-keterampilan bagi anak dengan membangun karakter anak tersebut secara berkesinambungan. penting sekali bagi orang tua, anak dan juga lembaga-lembaga pendidikan yang terjalin untuk berperan aktif dalam rangka bertanggung jawab bersama dalam rangka memberikan rangsangan yang positif serta pembinaan yang baik sehingga dalam mewujudkan generasi yang unggul dimasa mendatang, hal ini sebagaimana telah disinggung dalam Pasal 3 UU SISDIKNAS No.20/2003 yang dikatakan bahwa:[1]

> "Tujuan pendidikan yaitu membentuk kemampuan serta watak dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam tujuan utamanya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan dari berkembangnya potensi yang ada pada diri si anak didik ialah supaya menjadi insan yang beriman dan taat kepada Tuhan YME, dan berakhlak karimah, menjadi manusia yang sehat, dan berilmu, serta cakap, dan kreatif, serta mandiri, dan selalu menjadi warga negara yang baik (bertanggung jawab)."[2]

---

[1] Nur Hidayah & Hisam Ahyani, Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Sekolah Di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar, JAPRA, Vol. 4, No. 1, 2021.

[2] Purwanto, Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi, Jurnal Teknodik, Vol. 9, No. 16. 2019.

Dari pernyataan di atas, menggambarkan bahwa membangun karakter anak sejak usia dini sangat penting untuk perkembangan pribadi mereka di masa depan. Proses ini melibatkan berbagai aspek, termasuk memberikan contoh perilaku yang baik, mengajarkan nilai-nilai moral, dan memberikan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan emosional dan sosial mereka. Anak-anak belajar banyak melalui pengamatan dan interaksi sehari-hari, sehingga orang tua dan pendidik memiliki peran krusial dalam membentuk karakter mereka. Dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan cinta yang konsisten, anak-anak akan mengembangkan rasa tanggung jawab, empati, dan integritas yang akan membekali mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan baik.

Anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Keberadaan anak usia dini sangat krusial, karena masing-masing individu akan mengalami masa tersebut sekali seumur hidup.[3] Usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Perkembangan usia dini meliputi berbagai aspek perkembangan, yaitu: nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013 terdapat empat kompetensi inti yang distimulasi dalam aktivitas main anak, dua diantarannya adalah sikap dan sosial. Sikap berkaitan dengan perilaku yang ditunjukkan individu dalam menghadapi suatu keadaan.

---

[3] Kurni Seti Yunita1 & Afrinaldi, Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini Di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumang Dharmasraya, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi,* Vol. 2, No. 1, 2022.

Sosial berhubungan dengan dengan perilaku yang tampilkan individu saat berinteraksi dengan orang lain.[4]

Mengingat usia dini hanya dilalui satu kali oleh setiap individu, maka pendidikan yang tepat untuk anak usia dini sangatlah penting. Masa-masa ini merupakan periode kritis di mana anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Pendidikan yang baik pada usia dini memberikan fondasi yang kuat bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan dasar, pengetahuan, dan nilai-nilai yang akan membentuk karakter serta kemampuan mereka di masa depan. Pengalaman belajar yang positif dan mendukung pada tahap ini tidak hanya membantu anak-anak dalam mencapai potensi maksimalnya, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di kemudian hari. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan anak usia dini adalah investasi jangka panjang yang berdampak signifikan pada kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 tayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti Pendidikan Dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui

---

[4] Mulianah Khaironi & Sandy Ramdhani, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi,* Vol. 1, No. 2, 2017.

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti penididikan yang lebih lanjut.[5]

Karakter bangsa ini merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.[6]

Karakter bangsa di masa depan sangat ditentukan oleh pendidikan karakter anak usia dini. Pendidikan karakter pada tahap awal kehidupan ini sangat krusial karena anak-anak adalah pondasi dari masa depan suatu bangsa. Jika terjadi kekeliruan dalam pembentukan karakter sejak dini, anak-anak tersebut kemungkinan besar akan menghadapi masalah karakter ketika mereka tumbuh dewasa. Masalah karakter ini dapat berupa ketidakjujuran, ketidakdisiplinan, atau kurangnya rasa tanggung jawab yang semuanya dapat berdampak buruk bagi keberlangsungan bangsa. Anak-anak yang memiliki karakter yang lemah cenderung akan mengalami kesulitan dalam berkontribusi positif kepada masyarakat dan negara. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk

---

[5] Silahuddin, Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Usia Dini,* Vol. 3, No. 2, 2017.

[6] Umi Rohmah, Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD), *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak,* Vol. 4, No. 1, 2018.

memberikan perhatian lebih pada pendidikan karakter anak usia dini guna memastikan bahwa mereka tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki moral yang kuat, sehingga dapat mendukung kemajuan dan stabilitas bangsa di masa depan.

Pendidikan karakter memiliki enam aspek perkembangan yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu perkembangan dalam segi moral dan agama, fisik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa dan perkembangan seni.[7] Untuk mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada anak, penting untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi melalui cerita-cerita moral dan kegiatan keagamaan yang menyenangkan.

Perkembangan fisik anak dapat didukung dengan aktivitas fisik yang bervariasi, seperti bermain di luar ruangan, olahraga ringan, dan permainan motorik yang menstimulasi kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi tubuh. Untuk merangsang perkembangan kognitif, penting memberikan anak tantangan intelektual melalui permainan yang melibatkan pemecahan masalah, eksplorasi, dan kreativitas, seperti puzzle atau bermain peran,. Dalam mendukung perkembangan sosial emosional, interaksi yang positif dengan teman sebaya dan orang dewasa sangat penting. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar bekerja sama, berbagi, dan mengekspresikan emosi mereka secara sehat. Perkembangan bahasa dapat ditingkatkan melalui stimulasi komunikasi yang aktif. Orang tua dan pendidik harus sering berbicara dengan

---

[7] Aisyah, Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini,* Vol. 5, No. 2, 2020.

anak, membaca buku bersama, serta melibatkan anak dalam percakapan yang mengajarkan kosakata baru dan melatih kemampuan berbahasa mereka.

Sementara itu, perkembangan seni dapat didukung dengan memberi anak kesempatan untuk berekspresi melalui seni visual, musik, tari, dan drama. Berikan anak akses ke berbagai media seni, seperti cat, krayon, alat musik, atau kostum, agar mereka bisa bereksplorasi dan mengembangkan kreativitas artistik mereka. Ini tidak hanya memperkaya imajinasi mereka tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan apresiasi terhadap keindahan.

Enam aspek tersebut sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat dicapai melalui budaya di sekolah. Budaya di sekolah ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan karakter anak. Oleh sebab itu, sekolah harus menjadikan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang memilki budaya yang baik dan dapat mendukung pertumbuhan karakter anak yang positif. Budaya di sekolah yang dapat memberikan dampak positif terhadap karakter anak diantaranya dengan memberikan teladan, memberikan

Raudlatul Athfal (RA) Khadijah Rejo Asri 3 Seputih Raman, Lampung Tengah, sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, harus memiliki budaya serta struktur pengajaran yang baik guna mendukung perkembangan karakter anak. Hal ini penting mengingat RA Khadijah yang berlokasi di Desa Rejo Asri 3, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, RA Khadijah di desa Rejo Asri sejak pada tahun 2022-2024 memiliki jumlah peserta didik secara keseluruhan sebanyak 75 peserta didik pada tahun 2022 dan 68 peserta didik pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 sebanyak 61. Sedangkan tenaga pendidik (guru) sebanyak 4 (empat) guru yang diberikan tanggung jawab di kelasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat prasurvey, terlihat di RA Khadijah Rejo Asri, anak-anak diajak untuk belajar mengenal nilai-nilai moral dan etika melalui kegiatan bermain yang terarah, seperti bermain peran, bercerita, dan seni kreatif. Selain itu, anak-anak juga dilatih untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, kerja bakti, dan program berbagi. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan inklusif ini diharapkan dapat membentuk karakter anak yang mandiri, percaya diri, dan memiliki rasa empati yang tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di RA Khadijah Rejo Asri, guru-guru di sana senatiasa selalu mengajarkan dan memberi tahu kepada peserta didik mengenai bagaimana bersikap kepada teman sebaya, kepada guru ataupun orang tua. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar bisa bersikap sopan dan pantas saat berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain. Untuk menanamkan sifat bertanggung jawab, peserta didik pada saat awal mau masuk kelas, diminta untuk memeriksa peralatan belajar seperti buku dan pensil untuk memastikan tidak ketinggalan, kemudian peserta

didik diajari untuk memastikan kebersihan di sekitar kelas dan meja belajar dengan cara membuang sampah di tempat sampah, baru setelah dirasa ruang kelas sudah tidak ada sampah serta peralatan belajar sudah siap di atas meja, guru akan memulai pembelajaran yang diawali dengan hal-hal yang dirasa membuat anak senang, seperti bernyayi, bermain game atau sekadar tebak-tebakan sederhana untuk memicu semangat dan konsentrasi peserta didik.

Untuk menanamkan sikap religus, guru biasa membudayakan kepada peserta didik untuk bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas dan berdo'a sebelum memulai kegiatan di kelas. selain itu, guru membimbing peserta didik untuk berdo'a juga ketika jam makan. Guru di RA Khadijah juga sudah menanamkan sikap perduli terhadap sesama dengan berbagi makanan apabila ada teman yang tidak membawa bekal, membantu teman ketika ada masalah dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, budaya di RA Khadija yang selama ini dilakukan sebagai bentuk pendidikan karakter peserta didik dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 1.3
Indikator Pendidikan Karakter di RA Khadijah Rejo Asri

No	Indikator	Pelaksanaan
1	Religius	b. Membiasakan mengucap salam sebelum masuk kelas c. Berdoa sebelum belajar d. Berdoa sebelum makan
2	Jujur	a. Mengajarkan peserta didik untuk jujur saat berkata kepada guru, teman atau orang tua. b. Tidak mencontek saat mengerjakan tugas dari guru.
3	Toleransi	a. Mengajarkan peserta didik untuk tidak melakukan pengucilan terhadap teman

		b. Melarang peserta didik memperolok-olok teman c. Membiasakan peserta didik untuk tidak pilih-pilih dalam berteman atau bermain d. Mengajarkan peserta didik untuk membantu siapapun teman yang membutuhkan bantuan
4	Disiplin	a. Membiasakan peserta didik selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya b. Memastikan peserta didik membawa alat tulis yang lengkap. c. Memastikan peserta didik mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru

Sumber: Hasil Prasurvey dan Wawancara Tahun 2024.

Meskipun demikian, masih ditemui beberapa permasalahan yang terjadi di RA Khadijah Rejo Asri. Diantaranya masih terdapat peserta didik yang memiliki karakter yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan di RA sebagaimana berikut:

1. Indikator toleransi: Misalnya masih ditemui anak yang suka mengolok-olok teman sebayanya, masih banyak dtemui anak-anak yang tidak rela apabila harus berbagi makanan atau meminjamkan barang miliknya kepada teman tertentu yang membutuhkan.
2. Indikator disiplin: Masih ditemui anak yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, masih banyak ditemui peserta didik yang kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dengan membuang sampah secara sembarangan tidak ditempat yang sudah ditunjukkan oleh guru.

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA Khadijah Rejo Asri dengan judul **"Membangun Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Budaya Di Sekolah Di Ra Khadijah Rejo Asri 3 Seputih Raman Lampung Tengah".** Penelitian ini akan mengangkat isu penting dalam pendidikan karakter anak usia dini. Mengingat anak-anak usia 5 sampai 6 tahun merupakan masa kritis dalam pembentukan nilai-nilai dan perilaku yang akan membentuk dasar kepribadian mereka di masa depan. Peneliti akan melihat proses pendidikan karakter di RA Khadijah melalui tiga aspek, yakni aspek moral, aspek religius dan aspek psikologis.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya pendidikan karakter di RA Khadijah Rejo Asri?
2. Bagaimana cara RA Khadijah Rejo Asri menghadapi peserta didik yang memiliki karakter kurang baik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan pihak RA Khadijah Rejo Asri untuk menjamin peserta didiknya agar memiliki karakter yang positif?
b. Untuk mengetahui bagaimana cara RA Khadijah Rejo Asri menghadapi peserta didik yang memiliki karakter kurang baik?

c. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini yaitu:

a. Secara teoritis penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian tentang pendidikan karakter, khususnya yang berbasis budaya lokal. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana budaya lokal dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan proses pembelajaran untuk membentuk karakter anak.
b. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi para pendidik di RA Khadijah Rejo Asri 3 dalam mengembangkan program-program pendidikan karakter yang berbasis pada budaya lokal, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter anak.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah dengan judul "Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Sekolah Di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar", Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, STAIMA Kota Banjar tahun 2021. Dalam penelitian yang dialkukan oleh Nur Hidayah, didapati sebuah temuan bahwa dalam membangun karakter

anak di Raudhatul Athfal (RA) Al-Azhar Citangkolo, Kota Banjar Jawa Barat dilakukan dengan cara menanamkan pembiasaan dan keteladanan oleh guru, pihak sekolah serta orang tua di rumah kepada anak-anak meliputi : 1) menanamkan sikap kejujuran kepada anak, 2) menanamkan sikap tanggung jawab pada anak, 3) menanamkan kedisiplinan pada anak, 4) menanamkan Kerjasama. Penelitian tersebut juga mengungkap mengenai cara yang dilakukan oleh pihak RA Al-Azhar dalam menumbuhkan sikap kejujuran pada diri anak yaitu dengan cara memberikan contoh teladan, memberikan nasehat, memberikan perhatian atau pengawasan hingga sampai pemberian hukuman.[8]

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saaat ini yaitu diantaranya mengenai waktu pelaksanaan, lokasi penelitian, sumber penelitian, hingga akan menghasilkan pembahasan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Nur Hidayah berfokus kepada pembiasaan atau budaya yang dilakukan di sekolah bagi anak usia dini dalam membangun karakter secara keseluruhan, sedangkan pada penelitian saat ini, selain spesifik khusus membahasa mengenai pendidikan karakter untuk anak yang berusia 5-6 tahun, penelitian ini juga secara lebih rinci akan menampilkan hasil penelitian tentang cara sekolah menanamkan karakter baik kepada peserta didik, serta akan membahas mengenai tindakan apa yang dirasa paling efektif dalam membangun karakter peserta didik. Sedangkan letak

[8] Nur Hidayah, Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Sekolah Di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar, *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal,* Vol. 4, No. 1, 2021.

persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berada pada bahasan mengenai budaya yang diterapkan oleh sekolah dalam upaya membangun karakter anak .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Riadi dengan judul "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah" Faklutas Agama Islam, Universitas Kutai Kartanegara pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut, didapati sebuah temuan bahwa Pendidikan karakter dapat berkembang dengan baik melalui budaya sekolah yang mendukung. Pembentukan budaya sekolah *(school culture)* dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif. Serangkaian kegiatan tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas serta luar sekolah. Pembiasaan-pembiasan (habituasi) dalam kehidupan, seperti: Religius, Jujur, Disiplin, Toleran, Loyalitas membangun Sekolah, tanggung-jawab dan sebagainya, dimulai dari keluarga dan diperkuat di sekolah dan masyarakat.

   Perbedaan yang mendasar antara penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu terletak pada lokasi penelitian, waktu pelaksanaan serta sumber data penelitian. Selain itu, juga akan menghasilkan pembahasan yang berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Akhmad ini merupakan penelitian yang ditujukan untuk anak Sekolah Dasar (SD), sehingga akan memunculkan pola budaya

yang diterapkan untuk anak sekolah dasar, penelitian terdahulu juga tidak membahas mengenai budaya yang paling efektif dalam membangun karakter anak. Sedangkan penelitian saat ini difokuskan untuk anak usia dini atau tingkat TK/RA. Selain itu, penelitian ini dalam pembahasannya akan berusaha untuk memunculkan mengenai budaya yang dinilai paling efektif dalam membangun karakter anak. Dengan demikian sudah dapat dipastikan bahwa hasil penelitian pun akan berbeda. Kemudian persamaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Akhmad dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti mengenai bagaimana budaya yang diterapkan oleh sekolah dalam upaya membangun karakter anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Supraptiningrum dengan judul "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar" Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015. Dalam penelitian tersebut, didapati sebuah temuan bahwa SDN Mangundikaran I Nganjuk memiliki kultur sekolah yang mengembangkan Pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Seluruh anggota sekolah baik siswa, guru, kepala sekolah maupun para staf karyawan dilibatkan dalam kegiatan penanaman karakter. Penanaman karakter dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai kegiatan diantaranya kegiata rutin yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat, kegiatan spontan yang dilakukan siswa secara spontan pada saat itu juga, keteladan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh

melalui Tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain, serta pengondisian dengan cara penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan Pendidikan karakter.[9]

Perbedaan antara penelitin yang dilakukan oleh Supraptiningrum dengan penelitian saat ini yaitu terletak kepada waktu pelaksanaan, lokasi penelitian, jenjang Pendidikan yang diteliti serta akan menghasilkan pembahasan dan hasil penelitian yang berbeda. Dimana penelitian Supraptiningrum berfokus kepada pengembangan karakter anak usia sekolah dasar dan tidak secara rinci menjelaskan aspek-aspek yang dinilai dalam meneliti budaya sekolah untuk membangun karakter anak, melainkan hanya meneliti tentang kebiasaan-kebiasaan di sekolah tanpa dikategorikan apakah kebiasaan tersebut termasuk aspek sosial, aspek religius dll. Sedangkan penelitian saat ini berfokus kepada pengembangan karakter anak usia dini (usia 5-6 tahun), menjelaskan secara rinci mengenai klasifikasi pendidikan karakter berdasarkan teori aspek-aspek pendidikan karakter. Kemudian persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Supraptiningrum dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai budaya seperti apa yang diterapkan oleh suatu sekolah yang berkepentingan untuk membangun karakter anak.

[9] Supraptiningrum, Membangun karakter pesrrta didik melalui budaya di sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan Karakter,* Vol. 5, No. 2, 2015

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak.Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai Erziehung yang setara dengan educare, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.[1]

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan selanjutnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh

---

[1] Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan,* Vol. 1, No. 1, November 2013

seorang dewasa terhadap pihak lain yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan.[2]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[3]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu. Proses ini dapat berlangsung di berbagai lingkungan, termasuk formal seperti sekolah dan universitas, maupun informal seperti keluarga dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya melibatkan transfer informasi dari pendidik ke peserta didik, tetapi juga mencakup pengalaman dan interaksi yang mendorong pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial. Dengan pendidikan, individu diharapkan dapat menjadi pribadi yang mandiri, berpikir kritis, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu charassein yang berarti “to engrave”(Kevin Ryan & Karen E. Bohlin,1999). Kata “to engrave” dapat diterjemahkan “mengukir,

---

[2] Riswan Assa, dkk, Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, *Jurnal Ilmiah Society,* Vol. 2, No. 1, 2022.

[3] Abd Rahman BP, dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam,* Vol. 2, No. 1, 2022.

melukis". Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku.Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan "tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.[4]

Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik secara individu maupun bermasyarakat. Secara sederhana karakter sama dengan watak, yaitu pengembangan dari jati diri seseorang itu sendiri. Karakter seseorang lebih mencerminkan jati diri dibandingkan dengan aspek kepribadian yg lain seperti identitas, keterampilan, kecerdasan, dan sebagainya.[5] karakter merupakan ilmu kehidupan yang secara alamiah berada dalam diri seseorang. Karakter itu tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui fikiran dan pebuatan, fikiran demi fikiran, tindakan demi tindakan.[6]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat mengatakan bahwa yang dimaksud dengan karakter adalah seperangkat sifat dan nilai moral yang tercermin dalam perilaku individu. Karakter mencerminkan bagaimana seseorang berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Tidak seperti sifat-sifat fisik yang diwariskan secara genetik, karakter

---

[4] Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, Juni 2016

[5] Dewi Widiana Rahayu & Mohammad Taufiq, Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (Lve) Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 1, No. 1, 2020.

[6] Hakin Najili, dkk, Landasan Teori Pendidikan Karakter, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,* Vol.5, No. 7, Juli 2022.

tidak diwariskan dari orang tua kepada anak. Sebaliknya, karakter harus dibentuk dan dikembangkan secara konsisten melalui tindakan dan keputusan yang kita ambil setiap hari. Proses pembentukan karakter memerlukan kesadaran diri, disiplin, dan usaha yang berkelanjutan. Setiap tindakan yang kita lakukan, baik besar maupun kecil, berkontribusi pada pembentukan karakter kita. Oleh karena itu, penting untuk selalu memilih tindakan yang mencerminkan nilai-nilai positif dan moral yang baik, karena karakter yang kuat dan baik hanya dapat dicapai melalui usaha yang berkelanjutan dan kesadaran akan pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang.Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial,budaya masyarakat, dan budaya bangsa.Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi

pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peseta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.[7]

Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sependeritaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.[8]

Pendidikan karakter juga bisa dikatakan sebagai suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, katika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para peserta didik, jelaskan bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mempu memahmi nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya.[9]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti katakana bahwa pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk

---

[7] Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Manajer Pendidikan,* Vol. 9, No. 3, 2015.

[8] Chairiyah, Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Literasi,* Vol. 4, No. 1, 2014.

[9] Glorya Loloagin, Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK, *Journal on Education,* Vol. 5, No. 3, 2023.

mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian positif pada individu. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan tentang pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga emosional dan sosial, sehingga membantu individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pengajaran langsung, pemberian contoh, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, diharapkan individu dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang bijaksana dan integritas yang tinggi.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pemerintah memperkenalkan program pemerintah yang namanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK merupakan usaha untuk membudayakan pendidikan karakter di sekolah. Program PPK akan dilaksanakan dengan bertahap dan sesuai kebutuhan. Program PPK bertujuan untuk mendorong pendidikan berkualitas dan bermoral yang merata di seluruh bangsa. Penerbitan Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK memiliki tujuan diantaranya[10]:

[10] Indah Lestari, dkk, Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital, *Jurnal Guru Pencerah Semesta,* Vol. 1, No. 2, 2023.

a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya indonesia dan
c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi penidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK

Pada intinya tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu pendidikan karakter juga membentuk bangsa yang mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.[11]

Tujuan Pendidikan Karakter menjadi hal yang harus dicapai, diantarannya agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai manusia dan wKebanggaan bangsa dengan nilai-nilai budaya yang baik dan karakter bangsa. Menumbuhkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai positif. Melatih siswa menjadi

[11] Syarifatul Adawiyah, Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak, *Jurnal Transfromasi Pendidikan,* Vol. 1, No. 1, 2018.

generasi penerus bangsa Mari kita tingkatkan kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan berbangsa dan bernegara. Dan lingkungan sekolah harus menjadi lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat dengan latar belakang etnik yang tinggi dan inklusif.[12]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Dalam proses pendidikan karakter, diupayakan pengembangan kualitas kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai kebajikan seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, empati, dan rasa hormat terhadap sesama. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan mampu berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berperan penting dalam membangun kesadaran akan identitas nasional serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya dan warisan bangsa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan, diharapkan generasi muda dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif berkontribusi dalam pembangunan negara.

---

[12] Mardiah Astuti, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora,* Vol. 1, No. 1, 2023.

Pendidikan karakter juga berfokus pada pengembangan kemampuan sosial dan emosional peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, seperti kerja kelompok, diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja, di mana kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi menjadi kunci sukses.

Pada akhirnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk menciptakan individu yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan moralitas. Dengan pendidikan karakter yang kuat, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu meraih prestasi akademis, tetapi juga menjadi pribadi yang tangguh, beretika, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap yang positif. Pendidikan karakter membentuk fondasi yang kokoh bagi pembangunan manusia yang utuh dan berkeadaban, yang siap berperan aktif dalam masyarakat dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

3. Metode Membangun Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter bagi anak usia dini tentu saja sebagai upaya yang dilakukan untuk mengubah karakter negatif menjadi karakter positif. Banyak hal yang harus dilakukan untuk membangun karakter anak usia dini yang diharapkan dapat mengubah perilaku negatif ke positif. Pertama kurangi jumlah mata pelajaran berbasis kognitif dalam kurikulum-

kurikulum pendidikan anak usia dini. Pendidikan intelektual (kognitif) yang berlebihan akan memicu pada ketidak seimbangan aspek-asepk perkembangannya. Kedua, setelah dikurangi beberapa pelajaran kognitif, tambahkan materi pendidikan karakter. Materi pendidikan karakter tidak identik dengan mengasahkan kemampuan kognitif, tetapi pendidikan ini adalah mengarahkan pengasahan kemampuan afektif. Metode pembelajaran karakter ini dilakukan dengan cerita-cerita keteladan seperti kisah-kisah keteladan Nabi-nabi, sahabatsahabat nabi, pahlawan-pahlawan Islam, dunia, nasional ataupun lokal. Cara lain yang dianggap baik dilakukan adalah dengan contextual learning, yaitu dalam setiap pembelajaran anak-anak diberikan contoh kegiatan yang baik dengan langsung diperlihatkan dalam tindakan-tindakan seluruh pendidik dalam suatu lembaga pendidikan.[13]

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berhasil atau Tidaknya Proses Pendidikan Karakter

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter tersebut adalah insting/naluri yang memotivasi untuk berbuat sesuatu, adat/kebiasaan yang ada pada diri maupun pada lingkungan yang ditinggali, hereditas/keturunan yang mempengaruhi sifat bawaan anak, serta lingkungan yang meliputi orang-orang yang berada di dalamnya, suasana, maupun kondisi lingkungan itu sendiri. Proses pelaksanaan pendidikan karakter, selain memiliki faktor-faktor pendukung tapi juga

[13] Tin Rustini, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal PIAUD,* Vol. 1, No. 1, 2017

memiliki faktor penghambat yang mengganggu proses penanaman nilai-nilai karakter itu. Faktor tersebut yaitu lingkungan anak di luar sekolah. Setelah pulang sekolah, anak menghabiskan waktunya bersama teman bermain dan keluarganya.[14]

Beberapa faktor lain sbagai penyebab tidak berhasilnya implementasi pendidikan karakter sampai saat ini adalah[15]:

a. belum adanya model evaluasi pendidikan karakter sebagai pedoman operasional dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter peserta didik secara tepat, efisien dan efektif.
b. pendidikan terlalu menekankan pada aspek intelektual sebagai ukuran. keberhasilan, sehingga pembentukan karakter yang baik terabaikan.
c. tidak adanya penerapan pendidikan karakter secara menyeluruh, melainkan sekedar memenuhi kewajiban mengajar, tanpa mengetahui bagaimana seharusnya.
d. anak belum mendapatkan model yang dapat menjadi teladan.
e. derasnya informasi yang diterima anak tanpa penyaring.

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat berhasil/tidaknya proses pendidikan karakter diantaranya[16]:

---

[14] Khodijatunnida, Pendidikan Karakter Mulia Di Tta Al-Wahdah Sardonoharjo Ngaglik Sleman, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol. 1, No. 1, 2019.

[15] Das Salirawati, Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah, *Jurnal Sains dan Edukasi Sains,* Vol. 4, No. 1, 2021.

[16] Zubaida, Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Madaniyah,* Vol. 1, No. 10, Januari 2016.

a. Faktor Pendukung

1) Kepala sekolah, guru dan semua karyawan selalu memberikan keteladanan berupa sikap-sikap yang baik kepada para siswa.
2) Sarana prasarana dan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan religious.
3) Sikap orang tua yang memperhatikan perkembangan anak. Seperti orang tua yang menjemput anak-anak nya ke sekolah, lalu menanyakan perkembangan anaknya ketika di sekolah kepada guru kelas mereka, dan meminta guru kelas agar melaporkan aktifitas anak yang kurang baik.
4) Program parenting yaitu program yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak TK.
5) Kreativitas guru dalam mengembangkan pendidikan karakter

b. Faktor Penghambat

1) Sikap anak-anak usia prasekolah yang masih labil, dan suka meniru. Karena itu mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya terutama dari teman sebayanya.
2) Perbedaan kemampuan dan perkembangan anak.
3) Sikap orang tua yang cenderung menyerahkan pendidikan kepada guru di sekolah.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka dapat peneliti katakana bahwa dalam proses pendidikan karakter, terdapat berbagai faktor yang

dapat mendorong keberhasilan serta faktor-faktor yang dapat menghambatnya. Faktor pendorong mencakup lingkungan yang kondusif, seperti dukungan dari keluarga, guru, dan masyarakat yang memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan metode pengajaran yang efektif juga sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Namun, ada juga faktor-faktor yang menghambat, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, misalnya keluarga yang tidak memberikan contoh yang baik, atau komunitas yang tidak mendukung nilai-nilai karakter yang diajarkan. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendidikan, serta kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter juga dapat menjadi kendala. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini dan memperkuat faktor-faktor pendorong, proses pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif dan berhasil mencapai tujuannya.

B. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini yang dikemukan oleh *NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren)* adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas *(Golden Age)* yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.[17]

[17] Aris Priyanto, Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003). Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.[18]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti katakana bahwa pengertian anak usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan manusia yang mencakup rentang usia dari lahir hingga sekitar enam tahun. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat baik dari segi fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Secara umum, anak usia dini dikenal sebagai masa emas (golden age) karena otak anak berkembang sangat pesat sehingga mereka memiliki kapasitas luar biasa untuk belajar dan menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya.

Pada tahap ini, perkembangan motorik anak juga mengalami peningkatan signifikan. Mereka mulai belajar merangkak, berjalan, dan berlari, serta mengembangkan keterampilan motorik halus seperti menggenggam, menulis, dan menggunakan alat sederhana. Selain itu, kemampuan bahasa anak usia dini juga berkembang dengan pesat. Mereka mulai mengenal kata-kata, kalimat, dan mulai berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Interaksi sosial pun mulai terbentuk, di mana anak mulai belajar berbagi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain.

Bermain, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE",* Vol. 1, No.2, 2014.

[18] Aldi Maulana, dkk, Bermain Ludo King Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan : Early Childhood,* Vol. 2, No. 2, 2018

C. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan anak usia dini, diantaranya ada perkembangan agama dan moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan kreativitas. Perkembangan tersebut tidak hanya terjadi pada usia dini, tetapi akan terus berlanjut selama rentang kehidupan anak, tetapi stimulasi yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan anak selama hidupnya.[19]

Karakteristik perkembangan anak usia dini berdasarkan usia diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Usia 0-1 tahun

   Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya . Berbagai kemampuan dan ketrampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dij elaskan antara Jain :

   a. Mempelajari ketrampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berj alan.
   b. Mempelajari ketrampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
   c. Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontrak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi

[19] Rina Nurasyiah, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Pendidikan,* Vol. 17, No. 1, 2023.

responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi. Berbagai kemampuan dan ketrampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menj alani proses perkembangan selanjutnya.[20]

2. Usia 2-3 tahun

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelurnnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2 - 3 tahun antara lain :

a. Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan ol eh anak terhadap benda-benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belaj ar anak pada usia tersebut menempati grafik te11inggi dibanding sepanj ang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.

b. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya . Anak terus belaj ar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.

---

[20] Meity H. Idris, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Guru,* Vol. 1, No. 1, 2019

c. Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan namun lebih banyak pada lingkungan.

3. Usia 4-6 tahun

Anak usia 4 - 6 tahun memiliki karakteristik antara lain :

a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bennanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memaharni pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hl itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas be1main dilakukan anak secara bersama.

4. Usia 7-8 tahun

Karakteristik perkembangan anak usia 7 - 8 tahun antara lain :

a. Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir

bagian per bagian. Artinya anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, deduktif dan induktif.

b. Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtuanya. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermai.n di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.
c. Anak mulai menyukai pennainan sosial. Bentuk pennainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.
d. Perkembangan emosi anak sudah mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak sebenamya telah menampakkan hasil.[21]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti katakana bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini dapat bervariasi pada setiap tahapan usia. Pada masa bayi, mereka mulai mengembangkan kemampuan motorik dasar seperti merangkak, duduk, dan berjalan, serta mulai mengenali orang-orang di sekitarnya. Saat memasuki usia toddler, anak-anak mulai memperluas kosa kata dan kemampuan bahasa mereka, serta mulai menunjukkan minat pada eksplorasi lingkungan sekitar. Ketika anak-anak mencapai usia prasekolah, mereka mulai mengembangkan keterampilan sosial yang lebih kompleks, seperti bermain bersama teman sebaya dan memahami aturan sosial. Selain itu, kemampuan kognitif mereka juga meningkat dengan cepat, memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah

[21] Meity H. Idris, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Guru,* Vol. 1, No. 1, 2019

sederhana dan mengembangkan imajinasi kreatif. Pada setiap tahap ini, anak-anak juga menunjukkan perkembangan emosional yang berbeda, dari ketergantungan pada orang tua hingga peningkatan kemandirian dan kemampuan mengelola emosi. Perbedaan individu dalam perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan pengalaman sehari-hari, sehingga setiap anak unik dalam cara mereka berkembang dan belajar.

D. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang menyangkut seluruh aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.[22]

Pembelajaran anak usia dini memerlukan metodologi yang berbeda dengan pembelajaran pada usia lain. Pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan metodologi yang unik dan kreatif. Peran seorang guru sangat diperlukan dalam mendidik anak dan menggali potensi anak didik. Dari sini guru dalam pendidikan anak usia dini tidak dipandang hanya

[22] Dian Pertiwi, dkk, Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol. 4, No. 2, 2021.

sebagai pengasuh dan pembimbing, akan tetapi guru disyaratkan memenuhi standar profesi guru.[23]

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa, komunikasi, sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.14Pendidikan usia dini sangat penting karena usia dini akan menentukan karakter peserta didik selama perjalanan pendidikan secara benar dan tepat.[24]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Dalam PAUD, proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar, di mana anak-anak didorong untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka secara aktif dan kreatif. Pendidikan ini juga menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai moral dan sosial, kemampuan

---

[23] Amin sutrisno, dkk, Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini, *Jurnal Pengabdian Masyarakat,* Vol. 1, No. 1, 2021.

[24] Nur Anisyah, Memahami Konsep Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini, *Al-Ashlah,* Vol. 2, No. 1, 2018.

berkomunikasi, serta keterampilan motorik halus dan kasar. Dengan demikian, PAUD menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, serta sebagai dasar untuk pembelajaran seumur hidup.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum ada dua tujuan perlunya diselenggarakan pendidikan anak usia dini. Pertama, tujuan utama adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Kedua, tujuan penyerta adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Sementara secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah[25]:

a. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
b. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat un tuk berpikir dan belajar.

---

[25] Hasan Basri, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional, *Jurnal Ya Bunayya,* Vol. 1, No. 1, 2019.

d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif

Peneliti juga dapat mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki tujuan yang penting baik secara umum maupun khusus. Secara umum, tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan anak dalam berbagai aspek seperti kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Pendidikan pada tahap ini berfokus pada pembentukan karakter, keterampilan dasar, dan kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Secara khusus, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi, menumbuhkan rasa percaya diri, membangun kemampuan berinteraksi sosial, serta mengenalkan konsep dasar seperti angka dan huruf. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk menstimulasi kreativitas, membiasakan anak dengan rutinitas belajar, dan membantu mereka memahami serta mengelola emosi dengan baik. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membentuk fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan.

E. Indikator Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, menurut seorang ahli bernama Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan.[26]

Pendidikan karakter adalah bentuk pendidikan dan pengajaran yang menitikberatkan pada perilaku dan tindakan siswa dalam mengapresiasi dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku sehari-hari.[27]

Menurut Anies Baswedan, Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan potensi manusia secara utuh, yaitu intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan karakter juga mengerjakan nilai-nilai kebangsaan, kewarganegaraan, dan keberagamaan.[28]

Secara umum, ada dua indikator yang dapat dikembangkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter. Pertama, indikator untuk sekolah dan kelas. Indikator ini digunakan sebagai penanda bagi kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam hal merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kedua, indikator mata pelajaran. Indikator ini berkaitan dengan perilaku efektif dari peserta didik yang berkenaan dengan mata

---

[26] Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *Waskita* 1, no. 1 (2017).

[27] Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016).

[28] M. Imam Thonthowi, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2024).

pelajaran tertentu.[29] Indikator yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya[30]:

1. Religius: Nilai karakter anak usia dini yang harus ditanamkan adalah sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: Nilai karakter yang ditanamkan anak usia dini membimbing perilaku anak yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: Membimbing dan membiasakan anak untuk selalu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
4. Disiplin: perilaku yang menunjukkan patuh dan tertib terhadap aturan.

Penggunaan teori indikator pendidikan karakter berupa religius, jujur, toleransi, dan disiplin dalam penelitian ini didasarkan pada pentingnya nilai-nilai dasar tersebut dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Keempat indikator tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sehingga relevan dijadikan acuan dalam mengukur keberhasilan proses pembentukan karakter di lingkungan pendidikan, khususnya di tingkat anak usia dini.

---

[29] Putri Ratna Sari, *Peran, Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, (Bogor: Guepedia, 2022). H. 25

[30] Uswatun Hasanah & Nur Fajri, Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol. 2, No. 2, 2022.

Nilai religius mencerminkan kedekatan anak dengan ajaran agama yang diyakini dan menumbuhkan rasa syukur serta sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran penting ditanamkan sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Sementara itu, toleransi merupakan landasan dalam membina sikap saling menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun pendapat, yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat multikultural. Disiplin berperan besar dalam membentuk sikap tertib, patuh terhadap aturan, dan memiliki pengendalian diri, yang merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, keempat indikator ini dipilih karena dianggap paling mendasar, kontekstual, serta mampu merepresentasikan nilai-nilai karakter yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini dalam setting pendidikan formal.

F. Aspek-Aspek Pendidikan Karakter

Terdapat tigas aspek dalam pendidikan karakter, diantara tiga aspes tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:[31]

1. Aspek Moral

   Dalam terminologi Islam, pengertian moral dapat disamakan dengan pengertian "akhlak" dan dalam bahasa Indonesia moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan. Moral dapat diklasifikasi sebagai moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala

[31] Maemonah, Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Forum Tarbiayah,* Vol. 10, No. 1, 2012

sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelekyang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat, moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau sebaliknya buruk dan moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti: berani, jujur, sabar, gairah, dan sebagainya.

2. Aspek Religiusitas

   Dalam perspektif agama, pendidikan terkait dengan suatu nilai ketuhanan (theistic). Untuk itu, pendidikan merupakan perpaduan antara keunggulan spiritual dengan kultural. Dengan demikian, manusia yang berkomitmen beragama, sebagai wujud ketaatan terhadap ajaran agama, akan mendorong terbentuknya kepribadian yang memiliki good character baik dalam konteks individual maupun sosial.

3. Aspek Psikologi

   Lickona menjelaskan aspek-aspek psikologis dalam proses perumusan dan pengembangan pendidikan karakter adalah berkaitan dengan, *consciousness* atau kesadaran, *self-esteem* atau percaya diri, *empathy* (rasa peduli pada orang lain), *loving the good* atau mencintai kebaikan, *self-control* atau jaga diri, dan *humility* atau terbuka.

G. Budaya di Sekolah

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.[32]

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.[33]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis katakana bahwa budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang bersifat kompleks dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya mencakup norma, nilai, adat istiadat, bahasa, seni, agama, dan berbagai kebiasaan yang menjadi pedoman hidup suatu kelompok masyarakat. Ia membentuk identitas kelompok tersebut dan memengaruhi cara berpikir, bertindak, serta berinteraksi satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, budaya dapat terlihat melalui praktik-praktik sosial, tradisi, dan berbagai

---

[32] Nurnawati Hendra H, dkk, Memperhatikan Karakteristik Budaya Dalam Fenomena Kehidupan Bermasyarakat, *Jurnal Ilmu Sosial,* Vol. 1, No. 1, 2020

[33] Sumarto, Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Keseninan dan Teknologi", *Jurnal Literasiologi,* Vol. 1, No. 2, 2019.

bentuk ekspresi manusia yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan dan menghasilkan pengalaman yang baik bagi tumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa.[34]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa budaya sekolah adalah seperangkat nilai, norma, kebiasaan, dan tradisi yang berkembang di lingkungan sekolah dan menjadi pedoman perilaku bagi seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf. Budaya ini mencerminkan identitas dan karakteristik khas dari sekolah tersebut, serta memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Budaya sekolah mencakup aspek-aspek seperti cara berinteraksi, etika kerja, penghargaan terhadap prestasi, serta pola komunikasi antaranggota komunitas sekolah. Dengan budaya yang positif, sekolah dapat membangun lingkungan yang mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa, sekaligus mempromosikan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama.

---

[34] Muhammad Afifullah Nizary & Tasman Hamami, Budaya Sekolah, *At-Tafkir,* Vol. 3, No. 2, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah peneltian yang dilakukan dengan menjelaskan fakta yang ada pada data dengan menggunakan kata-kata atau gambar tanpa adanya penekanan pada bentuk bilangan, angka dan nilai-nilai tertentu yang memerlukan suatu perhitungan dengan rumus matematika atau statistik. Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitia dilakukan sesuai pada kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitia yang lebih menekankan pada suatu makna.[1]

Sifat penelitian ini merupakan deskiptif kualitatif. Penelitian deskiptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dengan apa adanya, tanpa melalukan manipulasi terhadap kondisi objek penelitian. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan secara sistematis sesuai dengan fakta, metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik, transparan dan mendalam serta suatu data yang memiliki makna.[2].

---

[1]Yuliana Rakhmawati, *Metode Penelitian Komunikasi* (Surabaya: CV Putra Media, 2019), 19.

[2]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diteliti guna memperoleh data mengenai bagaimana proses Pendidikan karakter yang diterapkan di RA Khadijah Rejo Asri dalam menanamkan karakter positif kepada peserta didik. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber dari data primer adalah informasi yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertanyaan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah RA Khadijah dan orang tua peserta didik. Guna memperoleh data yang ada kaitannya dengan peneliti ini, maka peneliti mencari informasi yang diperlukan terkait dengan membangun karakter anak usia dini usia 5 s/d 6 tahun melalui budaya di sekolah di RA khadijah Rejo Asri 3 Seputih Raman Lampung Tengah, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah RA Khadijah, guru/pendidik di RA Khadijah dan juga kepada orang tua peserta didik

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.[3] Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang peneliti dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data primer menjadi lengkap. Adapun yang menjadi acuan sumber data sekunder data sekunder dalam penelitian

---

[3]Eri Barlian, *Metodologi penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 29.

adalah buku, jurnal, artikel, sumber-sumber tertulis lainnya atau data yang berkaitan dengan dokumentasi RA Khadija Rejo Asri

C. Teknik Pengumpulan Data

Selain mengumpulkan data lapangan (*field research*), dalam penelitian ini dibutuhkan data pelengkap yang diambil melalui kepustakaan, peneliti mengumpulkan data dengan bantuan buku-buku, dokumen-dokumen dan lain-lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara/*interview*

   Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk saling bertuakar informasi dan ide dengan tanya jawab antara pengumpul data dengan sumber data atau yang biasa disebut dengan narasumber.[4] Cara yang digunakan peneliti adalah *interview* bebas, terpimpin, karena untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti.

2. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukaan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran.[5] Sedangkan menurut Sutrisno

---

[4]*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 137.

[5] Abdurrahman

Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususna Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104

Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.[6]

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara. Dalam proses wawancara, ada kecenderungan sang informan untuk memberikan jawaban-jawaban yang bersifat normatif. Sedangkan melalui pengamatan sang observer (pengamat) dapat mengetahui secara langsung keberadaan obyek atau peristiwa yang diamatinya. Atau dengan kata lain, data yang diperoleh melalui wawancara adalah "apa yang dikatakan orang", sedangkan data yang diperoleh melalui pengamatan adalah "apa yang dilakukan orang". Dengan demikian, informasi yang diperoleh melalui observasi bisa jadi berbeda dengan yang diperoleh melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang menggandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.[7]

---

[6] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi Refisi,2002), hlm.136

[7] *Ibid*,. 152.

Dalam penelitian ini data yang dicari dan dikumpulkan oleh peneliti dari RA Khadijah Rejo Asri adalah data mengenai Dokumen yang berupa lembaran sejarah, visi, misi, serta struktur organisasi RA Khadijah Rejo Asri.

D. Teknik Analisis Data

Setelah dilaksakan proses pengumpulan data dengan teknik yang sudah ditentukan dan data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data.[8] Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterprestasikan. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dari RA Khadijah Rejo Asri akan diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Metode kualitatif maksudnya data yang diperoleh diuraikan sedemikian rupa dan disertai pembahasan dan kemudian hasil analisa tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan keterangan dengan mengacu pada berbagai teori dengan pokok masalah.

Sedangkan data hasil dokumen digunakan untuk menunjang hasil wawancara. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan cara berfikir induktif. Nana Sudjana mengemukakan bahwa “berfikir induktif berangkat dari data-data khusus dan fakta empiris dilapangan disusun, diolah, dikaji

---

[8]Salim and Syahrum, *Metodolohhi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, ke-5 (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), 144.

kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum".[9]

Dengan cara berfikir induktif, peneliti dapat mengetahui apakah dengan adanya peristiwa peristiwa dari data yang telah dikumpulan mealui wawancara dan dokumentasi, yang kemudian disimpulkan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah serta budaya apa saja yang dilakukan atau diterapkan oleh RA Khadijah Rejo Asri dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah analisis data dengan model Miles dan Huberman. Teknik analisis data dengan model ini terbagi dalam tiga langkah, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawing and verification.*[10] Analisis secara kualitatif yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

   Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, yaitu memilih bagian-bagian pokok, kemudian memfokuskan pada bagian-bagian yang sangat penting, mencari tema dan pola yang sesuai. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengupulan data selanjutnya dan mempermudah saat akan mencari ulang data tersebut.

---

[9] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyususnan Karya Ilmiah,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 7.

[10] *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 246.

Dalam mereduksi hasil cacatan di lapangan yang masih kompleks, rumit dan belum memiliki makna yang jelas seperti bagian-bagian yang masih bercampur dengan bagian lain, atau bahkan bagian yang belum lengkap. Maka yang harus dilakukan adalah dengan memisahkan bagian-bagian tersebut berdasarkan kelompoknya. Kemudian data yang dianggap tidak diperlukan maka akan dibuang.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilalukan reduksi terhadap data yang digunakan dalam penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data biasanya diberikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada umumnya penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Setelah mampu mereduksi data berdasarkan kelompoknya, maka selanjutnya adalah melakukan penyajian data sesuai dengan susunan yang sistematis agar urutannya dapat mengerti.

3. *Conclusion Drawing and Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang sampaikan biasanya masih bersifat sementara, kemudian akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti

yang kuat dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek secara terperinci dan jelas dari pada sebelumnya.[11]

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Terdapat beberapa teknik pengecekan keabsahan data, namun peneliti hanya menggunakan teknik pengecekan keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data tersebut. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding data. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam trianglusi sumber peneliti melakukannya dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan kebenaran data yang didapat dari wawancara, serta membandingkan dengan apa yang dikatakan oleh kepala bidang Ekonomi Kreatif, staf penanggung jawab

[11]*Ibid.,* 252.

pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual dan masyarakat yang pernah mendaftar Hak Kekayaan Intektual melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Metro yang dimanfaatkan peneliti dalam pengumpulan data. Triangulasi sumber yang peneliti maksud adalah sumber primer yaitu Kabid Ekraf, Staf pendampingan HKI dan Pelaku Ekraf.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Jadi data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengijuan kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.[12]

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* Sepuluh (Bandung: Alfabeta,2017), 274.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil RA Khadijah Rejo Asri 3

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang berlandaskan nilai-nilai Islami dan budaya lokal, yang mampu membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri.

b. Misi

Misi RA Khadijah Rejo Asri 3 adalah sebagai berikut;

1) Menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.
2) Mengembangkan potensi kecerdasan anak melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan mandiri.
3) Mengintegrasikan budaya lokal dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter anak yang menghargai kebudayaan dan lingkungan sekitarnya.
4) Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan guna mendukung perkembangan sosial, emosional, dan fisik anak.

5) Membangun kerjasama yang erat dengan orang tua dan masyarakat dalam upaya mendidik anak secara holistik, meliputi aspek spiritual, intelektual, dan sosial.
6) Mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas anak melalui kegiatan yang berfokus pada eksplorasi, interaksi, dan kerja sama antar anak.

c. Sejarah dan Latar Belakang Berdiri

RA Khadijah Rejo Asri 3 terletak di wilayah Seputih Raman, Lampung Tengah, didirikan sebagai bentuk komitmen masyarakat dalam memberikan pendidikan berbasis keagamaan bagi anak-anak usia dini. Pendirian lembaga ini didorong oleh keinginan kuat untuk menyediakan pendidikan yang memadukan nilai-nilai agama dan pembentukan karakter anak sejak usia dini. Dengan semangat kebersamaan dan dukungan penuh dari para tokoh masyarakat, orang tua, serta lembaga keagamaan setempat, RA Khadijah Rejo Asri 3 mulai beroperasi. Berdirinya RA ini menjadi wujud nyata dari harapan masyarakat untuk membangun generasi muda yang berakhlak, cerdas, dan berbudi pekerti luhur, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di lingkungan sekolah.

d. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi RA Khadijah Rejo Asri 3

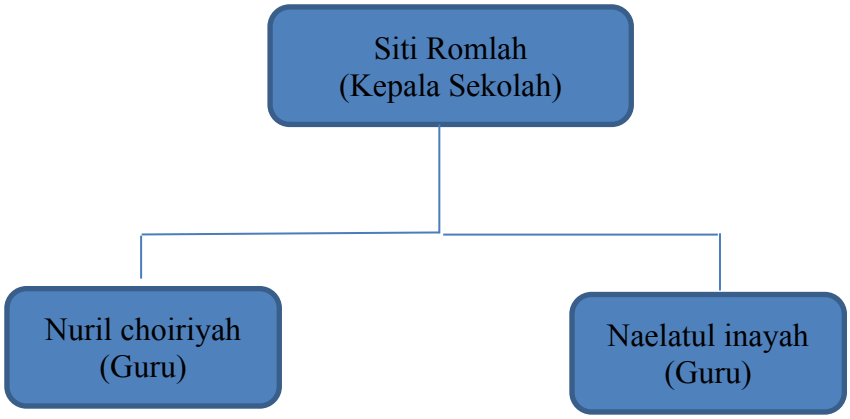

2. Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Dalam penelitian mengenai "Membangun Karakter Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Melalui Budaya di Sekolah di RA Khadijah Rejo Asri 3 Seputih Raman Lampung Tengah," pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, salah satunya adalah wawancara. Wawancara tersebut dilakukan kepada beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter siswa, yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Kepala sekolah RA Khadijah, Siti Romlah, serta dua guru, Khoiriyah dan Sumi Yati, turut diwawancarai untuk memberikan perspektif mengenai upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam membangun karakter anak usia dini. Selain itu, orang tua siswa, Arida, juga diwawancarai untuk mendapatkan sudut

pandang dari pihak keluarga terkait implementasi budaya sekolah dalam kehidupan sehari-hari anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa RA Khadijah selama ini sudah berupaya semaksimal mungkin untuk berperan aktif dalam membangun karakter siswa melalui budaya dan kebiasaan di sekolah. Siti Romlah selaku kepala sekolah menyatakan bahwa penguatan karakter melalui budaya sekolah menjadi fokus utama dalam proses pendidikan di RA Khadijah. Sekolah berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep akademik, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan peran sekolah dalam membentuk karakter anak usia dini melalui kebiasaan atau budaya di sekolah, Siti Romlah selaku Kepala Sekolah RA Khadijah Rejo Asri 3 mengatakan:

> "Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Di RA Khadijah Rejo Asri 3, kami menerapkan pendekatan yang menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan moral dan karakter anak. Budaya sekolah diciptakan untuk menjadi lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati. Setiap aktivitas yang dilakukan di sekolah, mulai dari bagaimana anak-anak berinteraksi satu sama lain hingga cara mereka menyelesaikan tugas, diarahkan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut. Misalnya, melalui kebiasaan saling menyapa dan berbagi di pagi hari, anak-anak diajarkan tentang pentingnya menghormati orang lain. Selain itu, kegiatan rutin seperti doa bersama sebelum memulai pelajaran juga membantu

menanamkan nilai-nilai religius yang menjadi landasan karakter anak"

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak usia dini dengan menerapkan pendekatan yang holistik. Di RA Khadijah Rejo Asri 3, fokus tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan karakter anak. Budaya sekolah diciptakan untuk mendukung nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati. Setiap aktivitas sekolah, baik interaksi antar anak maupun penyelesaian tugas, diarahkan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut. Contohnya, melalui kebiasaan saling menyapa dan berbagi di pagi hari, anak-anak belajar tentang menghormati orang lain, sementara kegiatan seperti doa bersama menanamkan nilai-nilai religius yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter mereka.

Berkaitan dengan program khusus yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter, Siti Romlah selaku Kepala Sekolah RA Khadijah Rejo Asri 3 mengatakan:

"Ya tentu, kami memiliki beberapa program khusus yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter kepada anak-anak. Salah satu program utama adalah "Program Pendidikan Karakter Berbasis Agama." Program ini mengintegrasikan pembelajaran moral dengan nilai-nilai agama, yang kami yakini sebagai fondasi yang kuat untuk pengembangan karakter anak-anak. Program ini tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas tetapi juga melalui berbagai kegiatan di luar kelas, seperti program bercerita dengan nilai-nilai moral yang disampaikan melalui kisah-kisah nabi atau cerita inspiratif. Selain itu, ada juga program harian yang disebut "Karakter Hebat," di mana setiap hari anak-anak diajak untuk fokus

> pada satu nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, atau kerja sama”

Dari keterangan kepala sekolah, dapat penulis jelaskan bahwa RA Khadijah Rejo Asri 3 memiliki program khusus yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter kepada anak-anak. Salah satu program utama yang diterapkan adalah “Program Pendidikan Karakter Berbasis Agama,” yang mengintegrasikan pembelajaran moral dengan nilai-nilai agama sebagai fondasi dalam pengembangan karakter anak-anak. Program ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan di luar kelas, seperti program bercerita yang menyampaikan nilai-nilai moral melalui kisah-kisah nabi atau cerita inspiratif. Selain itu, sekolah juga menjalankan program harian bernama "Karakter Hebat," di mana setiap hari anak-anak diajak untuk fokus pada satu nilai karakter tertentu, seperti kejujuran, tanggung jawab, atau kerja sama. Melalui pendekatan ini, sekolah berharap dapat membentuk karakter anak-anak sejak dini dengan metode yang menyenangkan dan bermakna.

Berkaitan dengan budaya atau kebiasaan yang sering diterapkan di sekolah untuk membangun karakter anak, Kepala Sekolah RA Khadijah Rejo Asri 3 mengatakan:

> “Di RA Khadijah Rejo Asri 3, kami menerapkan berbagai program budaya atau kebiasaan yang bertujuan untuk membangun karakter anak-anak. Salah satunya adalah "Jumat Berkah," di mana setiap hari Jumat anak-anak diajarkan untuk berbagi dengan teman-teman mereka yang membutuhkan. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar tentang pentingnya berbagi, rasa empati, dan saling membantu.

> Kami juga memiliki kegiatan "Senam Pagi Bersama," di mana anak-anak diajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan disiplin dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini juga membangun rasa kebersamaan dan kerja sama antar sesama siswa. Selain itu, kegiatan rutin seperti "Bersih-bersih Kelas" juga menjadi bagian dari budaya sekolah, yang bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan cinta terhadap lingkungan.”

Di RA Khadijah Rejo Asri 3, berbagai program budaya dan kebiasaan diterapkan untuk membangun karakter anak sejak dini. Salah satu program yang dijalankan adalah "Jumat Berkah," di mana anak-anak diajarkan untuk berbagi dengan teman-teman yang membutuhkan. Melalui kegiatan ini, mereka belajar nilai-nilai berbagi, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, sekolah juga memiliki kegiatan "Senam Pagi Bersama" yang bertujuan menanamkan pentingnya menjaga kesehatan fisik serta disiplin dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini juga mempererat rasa kebersamaan dan kerja sama di antara siswa. Tidak hanya itu, budaya "Bersih-bersih Kelas" turut diterapkan sebagai bentuk pembelajaran tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Semua program tersebut menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter positif pada anak-anak sejak usia dini.

Berkaitan dengan bagaimana peran guru dalam mendukung program pengembangan karakter melalui budaya di sekolah, kepala sekolah RA Khadijah Rejo Asri 3 mengatakan:

> “Selama ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung program pengembangan karakter di RA Khadijah Rejo Asri 3. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar akademis, tetapi juga sebagai teladan dalam hal karakter. Kami selalu

> menekankan pentingnya guru menjadi role model bagi anak-anak, baik dalam hal perilaku, sikap, maupun komunikasi. Guru harus mampu mencerminkan nilai-nilai yang ingin kami tanamkan kepada siswa, seperti kesabaran, kasih sayang, dan integritas. Selain itu, guru juga berperan aktif dalam memfasilitasi berbagai kegiatan budaya yang ada di sekolah, seperti mendampingi anak-anak dalam kegiatan berbagi atau senam pagi. Setiap guru di sekolah kami dilatih untuk menggunakan pendekatan yang ramah anak dan penuh kasih sayang, sehingga mereka dapat mendukung perkembangan karakter anak secara maksimal"

Dalam hal ini Peran guru dalam mendukung program pengembangan karakter di RA Khadijah Rejo Asri 3 sangatlah besar. Selain sebagai pengajar akademis, guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa dalam hal perilaku, sikap, dan komunikasi. Kepala sekolah menekankan bahwa guru harus mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, seperti kesabaran, kasih sayang, dan integritas. Selain itu, guru juga aktif dalam memfasilitasi berbagai kegiatan budaya di sekolah, seperti mendampingi anak-anak dalam kegiatan berbagi dan senam pagi. Untuk mendukung peran tersebut, setiap guru dilatih agar mampu menerapkan pendekatan yang ramah anak dan penuh kasih sayang, sehingga perkembangan karakter anak dapat berlangsung secara optimal.

Berkaitan dengan cara kepala sekolah memastikan bahwa program budaya yang diterapkan konsisten di seluruh lingkungan sekolah, Siti Romlah selaku kepala sekolah RA Khadijah Rejo Asri 3 mengatakan:

> "Untuk memastikan konsistensi dalam penerapan program budaya, kami melakukan beberapa langkah penting. Pertama, kami memiliki panduan tertulis yang jelas mengenai nilai-nilai yang ingin

> ditanamkan di sekolah, sehingga setiap guru dan staf memahami peran dan tanggung jawab mereka. Panduan ini juga mencakup prosedur untuk menjalankan kegiatan budaya dan program pengembangan karakter. Kedua, kami mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk memantau pelaksanaan program dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi. Ketiga, kami melibatkan pengawasan langsung oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa semua program dijalankan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kami juga mendorong adanya komunikasi terbuka antara guru, orang tua, dan siswa untuk mendapatkan umpan balik secara langsung mengenai implementasi program."

Untuk memastikan konsistensi dalam penerapan program budaya di lingkungan sekolah, kepala sekolah RA Khadijah Rejo Asri 3, Siti Romlah, menerapkan beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah dengan menyediakan panduan tertulis yang jelas mengenai nilai-nilai yang ingin ditanamkan, sehingga setiap guru dan staf memahami peran serta tanggung jawab mereka. Panduan ini juga mencakup prosedur dalam menjalankan kegiatan budaya dan program pengembangan karakter. Selain itu, sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk memantau pelaksanaan program serta mendiskusikan tantangan yang dihadapi. Pengawasan langsung oleh kepala sekolah turut dilakukan guna memastikan bahwa semua program berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Komunikasi terbuka antara guru, orang tua, dan siswa juga didorong agar umpan balik terkait implementasi program dapat diperoleh secara langsung, sehingga program budaya yang diterapkan tetap konsisten dan efektif.

Berkaitan dengan tantangan terbesar yang dihadapi RA Khadijah Rejo Asri 3 dalam penerapan budaya sekolah untuk

membangun karakter anak usia dini, sebagaiamana dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

> "Salah satu tantangan terbesar yang kami hadapi adalah perbedaan latar belakang keluarga dan kebiasaan anak-anak di rumah. Anak-anak datang dari keluarga dengan nilai dan kebiasaan yang berbeda-beda, sehingga kadang sulit untuk menyatukan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter yang ingin kami ajarkan di sekolah. Misalnya, ada anak yang terbiasa dimanja di rumah sehingga kurang mandiri saat berada di sekolah. Tantangan lainnya adalah menjaga konsistensi dalam penerapan program, terutama di saat ada pergantian guru atau staf. Setiap guru memiliki gaya pengajaran yang berbeda, sehingga memastikan agar program tetap berjalan dengan cara yang sama menjadi tantangan tersendiri. Kami juga terkadang menghadapi tantangan dari sisi waktu, karena selain mengajarkan nilai-nilai karakter, kami juga harus memastikan bahwa kurikulum akademis berjalan dengan baik."

RA Khadijah Rejo Asri 3 menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan budaya sekolah untuk membangun karakter anak usia dini. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang keluarga dan kebiasaan anak-anak di rumah, yang sering kali membuat sulitnya menyatukan pemahaman serta penerapan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Beberapa anak terbiasa dimanja di lingkungan keluarga, sehingga kurang mandiri ketika berada di sekolah. Selain itu, pergantian guru atau staf menjadi kendala tersendiri karena setiap pengajar memiliki gaya mengajar yang berbeda, yang dapat mempengaruhi konsistensi program yang diterapkan. Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu, di mana sekolah harus menyeimbangkan antara pengajaran nilai-nilai karakter dan pelaksanaan kurikulum akademis agar keduanya dapat berjalan dengan optimal.

Berkaitan dengan indikator yang digunakan sekolah RA Khadijah Rejo Asri 3 untuk mengukur keberhasilan pengembangan karakter anak usia dini, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepal sekolah sebagai berikut:

> "Indikator keberhasilan kami adalah perilaku anak dalam kesehariannya, baik di sekolah maupun di rumah. Kami menerima masukan dari orang tua mengenai perubahan sikap anak di rumah, serta melakukan pengamatan langsung di sekolah. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan evaluasi di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan perilaku baik yang sudah dipelajari"

Indikator yang digunakan RA Khadijah Rejo Asri 3 dalam mengukur keberhasilan pengembangan karakter anak usia dini didasarkan pada perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sekolah menerima masukan dari orang tua mengenai perubahan sikap anak di rumah sebagai salah satu bentuk evaluasi. Selain itu, pengamatan langsung juga dilakukan di lingkungan sekolah untuk menilai perkembangan karakter anak. Sebagai upaya tambahan, sekolah mengadakan kegiatan evaluasi di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan perilaku baik yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran.

Untuk menjamin keterlibatan orang tua dalam program pengembangan karakter anak melalui budaya di sekolah, Siti Romlah selaku kepala sekolah mengatakan:

> "Keterlibatan orang tua sangat penting dalam keberhasilan program pengembangan karakter di RA Khadijah Rejo Asri 3. Kami selalu berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui pertemuan langsung, baik dalam bentuk rapat orang tua maupun

> diskusi informal. Kami juga sering mengajak orang tua untuk terlibat langsung dalam kegiatan sekolah, seperti saat memperingati hari-hari besar di mana orang tua dapat ikut serta dalam kegiatan dengan anak-anak. Selain itu, kami memberikan panduan dan tips kepada orang tua tentang bagaimana mereka bisa melanjutkan pengajaran nilai-nilai karakter di rumah. Dengan begitu, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah bisa konsisten diterapkan di lingkungan keluarga, sehingga hasilnya lebih maksimal. Kami juga membuka ruang untuk diskusi dan berbagi pengalaman dengan orang tua tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mendidik karakter anak-anak di rumah."

Keterlibatan orang tua dalam program pengembangan karakter anak melalui budaya di sekolah memiliki peran yang sangat penting. Siti Romlah, selaku kepala sekolah RA Khadijah Rejo Asri 3, menekankan bahwa komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan program ini. Sekolah berupaya membangun keterlibatan orang tua melalui berbagai pertemuan, baik dalam bentuk rapat resmi maupun diskusi informal. Selain itu, orang tua diajak untuk turut serta dalam berbagai kegiatan sekolah, terutama dalam peringatan hari-hari besar, sehingga mereka dapat berinteraksi langsung dengan anak-anak dalam lingkungan pendidikan. Sekolah juga menyediakan panduan serta tips bagi orang tua agar nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat terus diterapkan di rumah, menciptakan kesinambungan dalam pendidikan karakter anak. Tidak hanya itu, ruang diskusi juga dibuka agar orang tua dapat berbagi pengalaman dan menghadapi tantangan dalam mendidik anak-anak mereka, sehingga dapat ditemukan solusi bersama demi hasil yang lebih maksimal.

b. Hasil Wawancara Dengan Guru RA Khadijah Rejo Asri 3

Khoiriyah dan Sumi Yati sebagai Guru di RA Khadijah Rejo Asri 3, menambahkan bahwa budaya yang diterapkan di sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter anak usia dini. Kebiasaan-kebiasaan seperti kedisiplinan, rasa hormat terhadap guru dan teman, serta sikap tolong-menolong, diperkenalkan dan dipraktikkan secara konsisten dalam berbagai aktivitas sekolah. Mereka menjelaskan bahwa pendekatan ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan usia anak, sehingga anak-anak dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara alami dalam kehidupan mereka.

Hasil wawancara dengan guru di RA Khadijah Rejo Asri 3 tentang cara guru menerapkan kebiasaan atau budaya sekolah dalam pembelajaran sehari-hari untuk membentuk karakter anak adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara siti Romlah:

"Di RA Khadijah Rejo Asri, kami menerapkan berbagai kebiasaan dan budaya sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak usia dini. Salah satu kebiasaan yang kami tanamkan adalah memulai hari dengan doa bersama, baik doa pagi maupun doa sebelum dan sesudah makan. Hal ini kami lakukan secara konsisten agar anak-anak terbiasa dan memahami pentingnya bersyukur dan mengandalkan Tuhan dalam setiap aktivitas mereka. Selain itu, kami juga menekankan budaya salam, di mana setiap anak diajarkan untuk menyapa guru dan teman-temannya dengan sopan setiap kali bertemu. Kami percaya bahwa membentuk karakter anak perlu dilakukan melalui kebiasaan yang berulang, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam secara mendalam. Di dalam kelas, kami sering kali menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan permainan dan kegiatan kelompok,

karena melalui kegiatan tersebut anak-anak bisa belajar tentang kerjasama, menghormati pendapat orang lain, dan berbagi tanggung jawab. Misalnya, saat bermain peran, anak-anak diberi tugas untuk berperan sebagai seorang pemimpin dan juga sebagai anggota kelompok, agar mereka bisa merasakan bagaimana menjadi orang yang harus bertanggung jawab dan bagaimana bekerjasama dengan orang lain."

Hasil wawancara siti Romlah :

"Sebagai guru di RA Khadijah Rejo Asri, kami menerapkan kebiasaan dan budaya sekolah melalui kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari. Setiap pagi, anak-anak diajak untuk memulai hari dengan doa bersama dan salam. Ini mengajarkan mereka disiplin serta pentingnya menghargai waktu dan orang lain. Selain itu, kegiatan seperti gotong royong, saling membantu teman yang kesulitan, atau membersihkan kelas bersama-sama menjadi bagian dari kebiasaan yang secara tidak langsung membentuk karakter anak. Kebiasaan ini kami anggap penting karena pada usia dini, anak-anak lebih mudah menyerap nilai-nilai yang diterapkan secara konsisten. Kami juga memanfaatkan momen pembelajaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai seperti kesabaran, tanggung jawab, dan rasa syukur"

Hasil wawancara dengan guru di RA Khadijah Rejo Asri 3 menunjukkan bahwa penerapan kebiasaan dan budaya sekolah dalam pembelajaran sehari-hari memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Khoiriyah menjelaskan bahwa kebiasaan seperti doa bersama di pagi hari serta sebelum dan sesudah makan dilakukan secara konsisten untuk menanamkan nilai bersyukur dan ketergantungan kepada Tuhan. Selain itu, budaya salam juga diterapkan agar anak-anak terbiasa menyapa guru dan teman dengan sopan, membangun sikap menghormati sesama.

Dalam pembelajaran, metode permainan dan kegiatan kelompok digunakan untuk mengajarkan kerjasama, menghargai pendapat orang

lain, serta berbagi tanggung jawab. Sumi Yati menambahkan bahwa disiplin dan penghargaan terhadap waktu diajarkan melalui doa bersama dan salam di pagi hari. Kegiatan gotong royong, seperti membantu teman yang kesulitan dan membersihkan kelas bersama, menjadi kebiasaan yang secara tidak langsung membentuk karakter anak. Nilai-nilai seperti kesabaran, tanggung jawab, dan rasa syukur juga diintegrasikan dalam berbagai momen pembelajaran, mengingat anak-anak pada usia dini lebih mudah menyerap nilai-nilai yang diterapkan secara konsisten.

Hasil wawancara dengan guru RA Khadijah Rejo Asri 3 berkaitan dengan perannya dalam membentuk karakter peserta didik:

Hasil wawancara dengan Nuril choiriyah :

> “Sebagai guru, peran saya tidak hanya terbatas pada mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai teladan yang langsung bagi anak-anak dalam hal perilaku dan sikap sehari-hari. Anak-anak usia dini cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari orang dewasa di sekitarnya, sehingga saya selalu berusaha menunjukkan sikap yang baik, seperti sopan santun, kesabaran, dan kejujuran dalam setiap interaksi dengan mereka. Selain menjadi teladan, saya juga berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak memahami makna dari setiap kebiasaan atau budaya yang kami terapkan. Misalnya, ketika anak-anak berbuat kesalahan atau tidak mengikuti aturan, saya tidak langsung menghukum mereka, tetapi mengajak mereka untuk berdiskusi dan memahami mengapa perbuatan tersebut tidak benar dan bagaimana cara memperbaikinya. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengikuti aturan secara membabi buta, tetapi juga memahami nilai-nilai di balik aturan tersebut.”

Hasil wawancara dengan siti Romlah :

> “Sebagai guru, saya berperan sebagai model atau contoh yang nyata bagi anak-anak. Apa yang saya katakan, bagaimana saya bertindak, dan bagaimana saya menyelesaikan masalah di depan anak-anak

> semuanya memberikan pengaruh besar terhadap cara mereka memahami dan mempraktikkan nilai-nilai karakter. Selain itu, saya berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak memahami arti dari tindakan mereka, seperti mengapa penting untuk jujur, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Dalam kelas, saya selalu berusaha mendukung dan memberi ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka sambil tetap membimbing mereka pada prinsip-prinsip karakter yang kami ajarkan di sekolah."

Hasil wawancara dengan guru RA Khadijah Rejo Asri 3 menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah penting. Khoiriyah menjelaskan bahwa selain mengajarkan pengetahuan akademis, ia juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Sumi Yati juga menekankan bahwa sebagai guru, ia berperan sebagai model yang nyata bagi anak-anak. Perkataan, tindakan, dan cara menyelesaikan masalah yang ditunjukkan guru memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai karakter. Ia juga berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak memahami arti penting dari kejujuran, penghormatan terhadap orang lain, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Berkaitan dengan nilai-nilai karakter apa saja yang sering guru ajarkan kepada anak melalui kegiatan atau kebiasaan di kelas, hasil wawancara dengan Guru RA Khadijah Rejo Asri 3 mengungkapkan:

> Hasil wawancara dengan Nuril choiriyah :
>
> "Ada beberapa nilai karakter yang secara konsisten kami ajarkan kepada anak-anak melalui kegiatan sehari-hari di kelas. Salah satu nilai yang sangat ditekankan adalah religiusitas, di mana kami mengajarkan anak untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan,

> berdoa, dan bersyukur atas setiap nikmat yang mereka terima. Kami juga sering menekankan nilai tanggung jawab melalui kegiatan sederhana seperti merapikan mainan setelah selesai bermain, atau menata meja makan setelah selesai makan. Selain itu, nilai kerjasama juga sering kami ajarkan melalui kegiatan kelompok di mana anak-anak harus saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas. Kejujuran adalah nilai lain yang kami tanamkan melalui cerita-cerita atau dongeng yang kami bacakan, dan kemudian dihubungkan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Misalnya, ketika anak-anak melakukan suatu hal yang tidak seharusnya, kami ajak mereka untuk berani mengakui kesalahannya dengan jujur"

Hasil wawancara dengan Siti Romlah :

> "Nilai-nilai karakter yang sering kami ajarkan di kelas antara lain religius, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, rasa hormat, dan kemandirian. Misalnya berdo'a sebelum belajar atau makan, kemudian saat anak-anak bekerja dalam kelompok, mereka belajar tentang pentingnya kerjasama dan menghargai pendapat orang lain. Saat kami melibatkan anak-anak dalam aktivitas sehari-hari seperti merapikan mainan atau membantu teman, kami mengajarkan tanggung jawab dan kepedulian. Kejujuran dan keadilan juga diajarkan melalui situasi-situasi nyata, misalnya saat ada konflik kecil di antara teman, kami mengajak mereka untuk berbicara dengan jujur dan menyelesaikan masalah secara adil."

Guru di RA Khadijah Rejo Asri 3 secara konsisten menanamkan berbagai nilai karakter kepada anak-anak melalui kegiatan sehari-hari di kelas. Nilai religius menjadi salah satu yang utama, di mana anak-anak diajarkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan, berdoa, dan bersyukur atas setiap nikmat yang diterima. Selain itu, nilai tanggung jawab ditanamkan melalui kebiasaan seperti merapikan mainan setelah bermain dan menata meja makan setelah makan.

Kerjasama juga menjadi nilai penting yang diajarkan melalui kegiatan kelompok yang mengajarkan anak untuk saling membantu dan menghargai pendapat orang lain. Kejujuran diperkenalkan melalui

cerita-cerita atau dongeng yang dikaitkan dengan pengalaman nyata anak-anak, serta melalui penyelesaian konflik kecil dengan mengajak mereka berbicara jujur dan mencari solusi yang adil. Rasa hormat dan kemandirian turut diajarkan dalam berbagai aktivitas, seperti membiasakan anak untuk menghormati teman dan guru serta melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri. Dengan pendekatan ini, guru berharap dapat membentuk karakter positif pada anak-anak sejak usia dini.

Berkaitan dengan kegiatan rutin yang dirancang untuk mengajarkan anak tentang Religusme, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, berikut hasil wawancara dengan guru RA Khadijah Rejo Asri 3:

Hasil wawancara dengan Nuril choiriyah :

"Ya untuk mengajarkan kejujuran kepada anak, kita sebagai guru selalu memberikan pengertian kepada anak setiap di kelas, untuk selalu berkata dan berbuat jujur. Soalnya berkakaitan dengan kejujuran ini merupakan karakter yang penting bagi kami, kami senantiasa menekankan kejujuran kepada anak"

Hasil wawancara dengan Siti Romlah:

"Ya, kami merancang berbagai kegiatan rutin yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Setiap hari, kami mulai dengan doa pagi bersama yang menanamkan nilai religiusme. Ada juga kegiatan gotong royong dan berbagi setiap hari Jumat, di mana anak-anak belajar tentang tanggung jawab dan kerjasama dengan membersihkan kelas bersama. Selain itu, kami sering mengadakan permainan yang melibatkan kerjasama dan kompetisi sehat, di mana anak-anak diajarkan pentingnya kejujuran dan sportivitas. Kegiatan-kegiatan ini kami susun sedemikian rupa agar anak-anak bisa belajar sambil bermain, sehingga mereka merasakan kesenangan dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut."

RA Khadijah Rejo Asri 3, selalu melaksanakan berbagai kegiatan rutin dirancang untuk menanamkan nilai-nilai religiusme, tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran pada anak-anak. Setiap pagi, doa bersama dilakukan sebagai bagian dari pembelajaran religiusme, disertai dengan sesi khusus untuk mengenalkan kisah nabi dan tokoh agama sebagai teladan. Selain itu, kegiatan gotong royong dan berbagi setiap hari Jumat mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab dan kerjasama melalui aktivitas membersihkan kelas bersama. Permainan yang melibatkan kerjasama dan kompetisi sehat juga sering diadakan untuk menanamkan nilai kejujuran dan sportivitas. Semua kegiatan ini dirancang agar anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan respon anak-anak terhadap budaya atau kebiasaan yang diterapkan di sekolah, hasil wawancara dengan Guru RA Khadijah Rejo Asri 3 mengungkapkan:

Hasil wawancara dengan Siti Romlah:

> “Secara umum, anak-anak merespons dengan sangat baik terhadap budaya dan kebiasaan yang kami terapkan. Mereka terlihat senang dan antusias ketika mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, terutama karena banyak di antaranya dikemas dalam bentuk permainan dan cerita yang menarik. Kami juga melihat bahwa anak-anak cepat beradaptasi dengan kebiasaan yang kami ajarkan, seperti membiasakan diri untuk berdoa sebelum memulai aktivitas atau membantu teman-temannya ketika ada yang kesulitan. Tentu saja, ada beberapa anak yang pada awalnya merasa sulit untuk mengikuti aturan atau kebiasaan baru, terutama mereka yang mungkin belum terbiasa dengan disiplin di rumah. Namun, seiring berjalannya

> waktu, dengan bimbingan yang konsisten, mereka pun bisa menyesuaikan diri dan akhirnya menikmati kebiasaan tersebut.”

Hasil wawancara dengan Nuril choiriyah :

> “Respon anak-anak sangat positif. Mereka secara alami mengikuti kebiasaan yang kami terapkan, terutama karena kami memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut disajikan dengan cara yang menyenangkan dan relevan bagi mereka. Misalnya, ketika kami mengajarkan tanggung jawab melalui tugas-tugas harian seperti merapikan mainan, anak-anak merasa senang karena merasa diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu. Selain itu, mereka juga terlihat antusias dalam kegiatan doa pagi atau gotong royong karena mereka merasakan kebersamaan dengan teman-teman sekelas. Kami melihat bahwa anak-anak menikmati kebiasaan-kebiasaan ini karena mereka melihatnya sebagai bagian dari rutinitas yang menyenangkan.”

Anak-anak di RA Khadijah Rejo Asri 3 menunjukkan respons yang sangat baik terhadap budaya dan kebiasaan yang diterapkan di sekolah. Mereka tampak senang dan antusias mengikuti berbagai kegiatan, terutama yang dikemas dalam bentuk permainan dan cerita menarik. Kebiasaan seperti berdoa sebelum memulai aktivitas dan membantu teman menjadi bagian dari rutinitas mereka. Meskipun ada beberapa anak yang awalnya kesulitan menyesuaikan diri, bimbingan yang konsisten membantu mereka beradaptasi dengan baik. Selain itu, anak-anak secara alami mengikuti kebiasaan yang diajarkan, terutama karena metode penyampaiannya yang menyenangkan dan relevan. Tugas-tugas harian seperti merapikan mainan membuat mereka merasa dipercaya, sementara kegiatan doa pagi dan gotong royong menumbuhkan rasa kebersamaan. Mereka menikmati kebiasaan-kebiasaan ini sebagai bagian dari rutinitas yang menyenangkan dan bermakna.

Berkaitan dengan tantangan yang guru hadapi saat menerapkan budaya sekolah untuk membentuk karakter anak usia dini di RA Khadijah Rejo Asri 3, hasil wawancara mengungkapkan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Nuril choiriyah :

> "Salah satu tantangan terbesar yang kami hadapi adalah perbedaan latar belakang keluarga dari setiap anak. Ada beberapa anak yang mungkin di rumahnya tidak terbiasa dengan disiplin atau kebiasaan yang kami terapkan di sekolah, sehingga mereka memerlukan waktu yang lebih lama untuk beradaptasi. Misalnya, ada anak-anak yang kurang terbiasa dengan konsep berbagi atau bekerjasama, karena di rumah mereka mungkin lebih sering bermain sendiri atau tidak diajarkan untuk berbagi dengan saudara-saudaranya. Tantangan lainnya adalah menjaga konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, terutama ketika anak-anak berada di lingkungan yang berbeda, seperti di rumah atau di luar sekolah. Karena itulah, kami sangat menekankan pentingnya kerjasama dengan orang tua agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah."

Hasil wawancara dengan Siti Romlah :

> "Tantangan utama yang saya hadapi adalah perbedaan latar belakang anak-anak. Setiap anak datang dari keluarga dan lingkungan yang berbeda, sehingga nilai-nilai yang mereka bawa dari rumah mungkin tidak selalu selaras dengan apa yang diajarkan di sekolah. Selain itu, konsistensi dalam penerapan budaya ini juga menjadi tantangan. Anak-anak usia dini masih berada dalam fase eksplorasi, sehingga mereka mungkin belum sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Misalnya, ada kalanya mereka masih mengulang perilaku yang kurang baik meskipun sudah diberikan pemahaman. Oleh karena itu, kami sebagai guru harus sabar dan terus berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten setiap hari."

Guru di RA Khadijah Rejo Asri 3 menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan budaya sekolah untuk membentuk karakter anak usia dini. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang keluarga yang memengaruhi kebiasaan dan nilai-nilai

yang dibawa anak ke sekolah. Beberapa anak tidak terbiasa dengan disiplin, berbagi, atau bekerja sama, sehingga mereka memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Selain itu, menjaga konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai karakter menjadi tantangan tersendiri, terutama karena anak-anak masih dalam fase eksplorasi dan sering kali mengulang perilaku yang kurang baik meskipun telah diberikan pemahaman. Oleh karena itu, guru berupaya untuk tetap sabar dan konsisten dalam mendidik serta menekankan pentingnya kerja sama dengan orang tua agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

Berkaitan dengan efektifitas program pendidikan karakter yang diterapkan, Guru RA Khadijah Rejo Asri 3 mengungkapkan:

Hasil wawancara dengan Nuril choiriyah:

"Saya merasa bahwa program budaya yang kami terapkan sudah cukup efektif dalam membentuk karakter anak, terutama karena kami melihat hasil yang nyata dalam perilaku mereka sehari-hari. Anak-anak menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan saling peduli satu sama lain. Mereka juga mulai menunjukkan sikap religius, seperti selalu ingat untuk berdoa sebelum memulai aktivitas, dan mereka juga lebih jujur ketika berbuat kesalahan. Keefektifan program ini juga didukung oleh pendekatan yang kami gunakan, yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual bagi anak-anak. Dengan menggunakan permainan, cerita, dan kegiatan kreatif lainnya, anak-anak belajar dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, sehingga nilai-nilai tersebut bisa tertanam dengan lebih baik."

Hasil wawancara dengan Siti Romlah:

"Saya merasa bahwa program budaya yang kami terapkan cukup efektif dalam membentuk karakter anak, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Efektivitasnya terlihat dari bagaimana anak-anak mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Misalnya, anak-anak semakin terbiasa untuk berkata jujur, saling membantu,

> dan bekerja sama dalam berbagai aktivitas. Mereka juga mulai menunjukkan inisiatif dalam menjalankan tugas-tugas mereka, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun, saya menyadari bahwa proses pembentukan karakter ini tidak bisa instan, dan membutuhkan waktu serta dukungan yang berkelanjutan dari guru dan orang tua."

Program pendidikan karakter yang diterapkan di RA Khadijah Rejo Asri 3 dinilai cukup efektif oleh para guru dalam membentuk karakter anak. Khoiriah mengungkapkan bahwa hasil program ini terlihat dari perubahan positif dalam perilaku anak-anak, seperti menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, peduli, serta menunjukkan sikap religius dan kejujuran. Keberhasilan program ini didukung oleh pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual, seperti penggunaan permainan, cerita, dan kegiatan kreatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sementara itu, Sumi Yati juga menilai program ini efektif meskipun masih membutuhkan perbaikan. Anak-anak mulai terbiasa berkata jujur, saling membantu, dan bekerja sama dalam berbagai aktivitas, serta menunjukkan inisiatif dalam menjalankan tugas mereka. Namun, ia menekankan bahwa pembentukan karakter adalah proses yang membutuhkan waktu serta dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua.

Berkaitan dengan perkembangan karakter ang terjadi pada anak setelah penerapan berbagai program di RA Khadijah Rejo Asri 3, hasil wawancara dengan guru mengungkapkan:

Hasil wawancara dengan Nuril choiriyah :

> “Ya, saya melihat perkembangan karakter yang signifikan pada anak-anak melalui kegiatan budaya dan kebiasaan yang kami terapkan. Misalnya, mereka menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas kecil di kelas. Selain itu, mereka juga lebih mudah bergaul dengan teman-teman mereka dan mulai menunjukkan sikap saling tolong menolong. Nilai-nilai seperti kerjasama dan kejujuran juga terlihat berkembang dalam interaksi mereka sehari-hari. Perkembangan ini tentunya tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses yang berkelanjutan dan konsisten. Kami terus memantau dan memberikan umpan balik kepada anak-anak agar mereka bisa terus belajar dan berkembang menjadi individu yang berkarakter baik.”

Hasil wawancara dengan Siti Romlah :

> “Ya, saya melihat ada perkembangan yang signifikan dalam karakter anak-anak. Mereka semakin mandiri, lebih bertanggung jawab, dan lebih peka terhadap perasaan orang lain. Misalnya, anak-anak yang sebelumnya cenderung pemalu atau sulit bergaul, kini sudah lebih terbuka dan mau bekerja sama dengan teman-temannya. Mereka juga mulai memahami pentingnya berbagi dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu, saya melihat adanya peningkatan dalam hal kedisiplinan, terutama dalam menjalankan rutinitas seperti doa pagi dan mengikuti aturan-aturan kelas. Semua perkembangan ini menurut saya menunjukkan bahwa kegiatan budaya yang diterapkan di sekolah sudah membawa dampak positif.”

Hasil wawancara dengan guru di RA Khadijah Rejo Asri 3 menunjukkan adanya perkembangan karakter yang signifikan pada anak-anak setelah penerapan berbagai program budaya di sekolah. Menurut Khoiriah, anak-anak menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas kecil di kelas. Mereka juga lebih mudah bergaul, menunjukkan sikap tolong-menolong, serta mengembangkan nilai-nilai seperti kerja sama dan kejujuran dalam interaksi sehari-hari.

Perubahan ini terjadi melalui proses yang berkelanjutan dengan pemantauan serta umpan balik dari guru. Sumi Yati juga mengungkapkan bahwa anak-anak semakin mandiri, bertanggung jawab, dan peka terhadap perasaan orang lain. Mereka yang sebelumnya pemalu kini lebih terbuka dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Selain itu, kedisiplinan anak-anak dalam menjalankan rutinitas seperti doa pagi dan menaati aturan kelas juga mengalami peningkatan. Perkembangan ini mencerminkan dampak positif dari penerapan kegiatan budaya dalam membentuk karakter anak.

Berkaitan dengan komunikasi dengan orang tua terkait kerjasama dalam upaya pendidikan karakter, hasil wawancara dengan Guru RA Khadijah Rejo Asri 3 mengungkapkan:

Hasil wawancara dengan Nuril choiriyah :

> “Komunikasi dengan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak, karena apa yang kami ajarkan di sekolah perlu didukung dan diperkuat di rumah. Kami rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan laporan tentang perkembangan anak, baik dari segi akademik maupun karakter. Selain itu, kami juga memberikan tips atau saran kepada orang tua tentang bagaimana mereka bisa melanjutkan pendidikan karakter di rumah. Melalui komunikasi yang terbuka, kami bisa mendiskusikan tantangan atau kendala yang mungkin dihadapi oleh anak di rumah, sehingga kami bisa bekerja sama untuk menemukan solusi yang tepat. Misalnya, jika ada anak yang sulit berbagi atau menunjukkan sikap tidak disiplin di rumah, kami bisa memberikan saran kepada orang tua tentang pendekatan yang mungkin efektif, dan sebaliknya, kami juga menerima masukan dari orang tua mengenai hal-hal yang mereka amati di rumah.”

Komunikasi antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, karena pendidikan yang diberikan di sekolah perlu didukung dan diperkuat di rumah. Guru di RA Khadijah Rejo Asri 3 secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk melaporkan perkembangan anak, baik dari segi akademik maupun karakter. Selain itu, mereka juga memberikan saran kepada orang tua mengenai cara melanjutkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Melalui komunikasi yang terbuka, guru dan orang tua dapat berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi anak serta mencari solusi bersama. Jika terdapat kendala seperti kesulitan anak dalam berbagi atau kurangnya disiplin di rumah, guru memberikan pendekatan yang efektif untuk membantu orang tua. Sebaliknya, masukan dari orang tua mengenai perilaku anak di rumah juga menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mendukung perkembangan karakter anak secara optimal.

c. Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik

Untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai perkembangan karakter peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik atas nama Arida. Berkaitan dengan pandangan orang tua tentang budaya atau kebiasaan yang diterapkan di sekolah dalam membangun karakter anak, orang tua peserta didik dalam hal ini bernama Arida mengatakan dalam wawancaranya:

> “Saya melihat bahwa budaya atau kebiasaan yang diterapkan di RA Khadijah Rejo Asri 3 sangat positif dan memiliki dampak besar dalam membangun karakter anak-anak. Sekolah ini menanamkan nilai-nilai Islami sejak dini, seperti kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, dan kerjasama. Kebiasaan seperti mengajarkan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berbagi dengan teman, serta menolong sesama, sangat membantu anak saya memahami pentingnya nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu saja mendukung perkembangan karakter yang baik, terutama dalam hal etika dan perilaku. Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh para guru sangat penuh perhatian dan memberikan contoh yang baik. Mereka tidak hanya mengajarkan secara teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Misalnya, anak-anak diajarkan untuk saling membantu saat ada teman yang kesulitan, atau bagaimana mereka harus menghormati guru dan orang yang lebih tua. Kebiasaan-kebiasaan ini menurut saya sangat efektif dalam membangun karakter anak.”

Orang tua peserta didik, Arida, menyampaikan pandangannya bahwa budaya dan kebiasaan yang diterapkan di RA Khadijah Rejo Asri 3 memiliki dampak positif dalam membentuk karakter anak. Sekolah ini menanamkan nilai-nilai Islami sejak dini, seperti kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, dan kerjasama. Kebiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berbagi dengan teman, serta menolong sesama membantu anak memahami pentingnya nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan para guru yang penuh perhatian dan memberikan contoh langsung dalam aktivitas sehari-hari semakin memperkuat pembentukan karakter anak. Anak-anak diajarkan untuk saling membantu, menghormati guru, dan menghargai orang yang lebih tua, sehingga kebiasaan ini menjadi bagian dari perkembangan etika dan perilaku mereka.

Berkaitan dengan apakah orang tua melihat adanya perkembangan karakter anak Anda sejak mereka bersekolah di RA Khadijah Rejo Asri 3, Arida mengatakan:

> "Ya, saya melihat perubahan yang yang baik dalam karakter anak saya sejak bersekolah di RA Khadijah Rejo Asri 3. Salah satu perubahan terbesar adalah dalam hal kemandirian dan kedisiplinan. Sebelum bersekolah, anak saya cenderung bergantung pada orang dewasa untuk melakukan banyak hal, seperti berpakaian atau merapikan mainan. Namun, setelah beberapa waktu bersekolah, dia mulai mengambil inisiatif sendiri untuk melakukan hal-hal tersebut. Dia juga menjadi lebih teratur dalam mengikuti rutinitas harian, seperti bangun pagi tepat waktu dan bersiap untuk sekolah tanpa harus diingatkan berkali-kali. Selain itu, saya juga melihat perkembangan dalam kemampuan sosialnya. Anak saya menjadi lebih mudah bergaul dan memiliki empati terhadap orang lain. Misalnya, dia sekarang lebih sering berbagi mainan dengan saudaranya di rumah dan menunjukkan kepedulian jika melihat ada temannya yang sedih atau kesulitan. Saya rasa ini adalah hasil dari interaksi positif di sekolah, di mana anak-anak diajarkan untuk bekerja sama dan menghargai satu sama lain. Meskipun terkadang anak tidak selalu menunjukkan sikap seperti itu, misalnya kalau libur panjang, kebiasaan seperti itu terkadang anak mulai lupa."

Orang tua melihat adanya perkembangan karakter anak mereka setelah bersekolah di RA Khadijah Rejo Asri 3. Arida mengungkapkan bahwa anaknya mengalami perubahan positif, terutama dalam hal kemandirian dan kedisiplinan. Sebelum bersekolah, anaknya masih bergantung pada orang dewasa untuk berbagai hal, seperti berpakaian dan merapikan mainan. Namun, setelah beberapa waktu bersekolah, anaknya mulai mandiri dan mengikuti rutinitas harian dengan lebih teratur, seperti bangun pagi tepat waktu dan bersiap ke sekolah tanpa harus diingatkan berkali-kali. Selain itu, perkembangan dalam kemampuan sosial juga terlihat, di mana anaknya menjadi lebih mudah

bergaul dan memiliki empati terhadap orang lain. Ia lebih sering berbagi dengan saudaranya dan menunjukkan kepedulian terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan. Arida merasa bahwa interaksi positif di sekolah berperan dalam membentuk sikap ini, meskipun kebiasaan tersebut terkadang menurun saat libur panjang.

Berkaitan dengan Nilai-nilai karakter yang paling sering diajarkan di sekolah dan terlihat dalam perilaku anak di rumah, orang tua siswa mengatakan:

> "Ada beberapa nilai karakter yang sangat sering diajarkan di sekolah dan terlihat jelas dalam perilaku anak saya di rumah. Yang pertama adalah mengenai keagamaan, anak saya menjadi terbiasa doa atau bismillah terlebih dahulu sebelum makan, sebelum tidur. Selain itu terlihat lebih disiplin. Di sekolah, mereka diajarkan untuk mengikuti aturan dan jadwal yang sudah ditentukan, seperti waktu bermain, waktu belajar, dan waktu beristirahat. Hal ini terlihat dalam rutinitas harian anak saya di rumah, di mana dia menjadi lebih teratur dalam melakukan kegiatan sehari-hari, seperti makan tepat waktu dan menyelesaikan tugas-tugas sederhana. Nilai lainnya adalah kejujuran dan tanggung jawab. Anak saya sekarang lebih terbuka jika dia melakukan kesalahan, dan dia tidak segan untuk mengakui kesalahan tersebut. Dia juga mulai menunjukkan tanggung jawab, misalnya dengan merapikan mainan setelah bermain atau membantu pekerjaan rumah sesuai dengan usianya. Selain itu, saya juga melihat bahwa nilai-nilai seperti empati dan kerjasama yang diajarkan di sekolah sangat berpengaruh pada perilaku anak di rumah, di mana dia lebih sering membantu adiknya dan menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain."

Nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah memiliki dampak nyata pada perilaku anak di rumah. Orang tua mengamati bahwa anak mereka semakin terbiasa menerapkan nilai keagamaan, seperti berdoa sebelum makan dan tidur. Selain itu, anak menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dengan mengikuti aturan dan jadwal yang telah

ditetapkan, baik di sekolah maupun dalam rutinitas harian di rumah. Kejujuran dan tanggung jawab juga semakin terlihat, di mana anak lebih terbuka dalam mengakui kesalahan serta mulai menunjukkan tanggung jawab dengan merapikan mainan atau membantu pekerjaan rumah sesuai kemampuannya. Nilai empati dan kerja sama yang diperoleh di sekolah juga tercermin dalam sikap anak di rumah, seperti membantu adik dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain.

Berkaitan dengan apa yang orang tua lakukan di rumah untuk mendukung pembentukan karakter anak sesuai dengan budaya sekolah, orang tua siswa mengatakan:

> "Sebagai orang tua, saya merasa penting untuk mendukung apa yang sudah diajarkan di sekolah. Di rumah, saya mencoba menerapkan nilai-nilai yang sama dengan yang diajarkan di RA Khadijah Rejo Asri 3. Misalnya, saya selalu mendorong anak saya untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab atas tindakannya, serta memberikan penghargaan ketika dia menunjukkan perilaku yang baik. Saya juga berusaha untuk menjadi teladan yang baik dalam hal kedisiplinan dan kerjasama, karena saya tahu anak-anak belajar banyak dari apa yang mereka lihat di sekitar mereka. Selain itu, saya juga meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak tentang apa yang dia pelajari di sekolah, baik itu tentang nilai-nilai karakter atau cerita tentang interaksi dengan teman-temannya. Saya merasa bahwa komunikasi ini penting untuk memperkuat apa yang sudah diajarkan di sekolah dan membantu anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ya meskipun kepatuhan anak ketika di rumah dan di sekolah berbeda, kalau di rumah mereka cenderung tidak begitu mengikuti arahan orang tua, berbeda kalau di sekolah mereka sangat patuh karena mungkin agak segan atau takut sama gurunya, sedangkan di rumah kalau pas nurut ya nurut kalau pas susah ya susah."

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter anak sesuai dengan budaya sekolah. Mereka berusaha menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di RA Khadijah Rejo

Asri 3 di lingkungan rumah, seperti mendorong kejujuran, tanggung jawab, serta memberikan penghargaan atas perilaku baik anak. Selain itu, orang tua juga berupaya menjadi teladan dalam hal kedisiplinan dan kerja sama, karena menyadari bahwa anak-anak banyak belajar dari lingkungan sekitar. Komunikasi antara orang tua dan anak juga dijaga dengan berbicara tentang pelajaran di sekolah, baik terkait nilai-nilai karakter maupun interaksi sosial dengan teman-temannya. Meskipun demikian, orang tua menyadari bahwa kepatuhan anak di rumah dan di sekolah bisa berbeda. Di sekolah, anak-anak cenderung lebih patuh karena rasa segan atau takut kepada guru, sementara di rumah, kepatuhan mereka bisa bervariasi tergantung situasi.

Berkaitan dengan komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter anak, orang tua siswa mengatakan:

> "Komunikasi antara sekolah dan orang tua di RA Khadijah Rejo Asri 3 sangat baik. Sekolah rutin memberikan laporan tentang perkembangan karakter anak, baik secara formal melalui rapor maupun secara informal melalui komunikasi langsung dengan guru. Setiap ada pertemuan orang tua, kami diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang perkembangan anak, termasuk tantangan yang mungkin dihadapi di sekolah. Selain itu, guru-guru juga sangat terbuka untuk memberikan saran tentang bagaimana kami, sebagai orang tua, dapat mendukung pembentukan karakter anak di rumah. Saya sering mendapatkan tips praktis tentang bagaimana cara menangani situasi tertentu atau cara membantu anak mengembangkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Hubungan yang terbuka dan kolaboratif antara sekolah dan orang tua ini menurut saya sangat penting untuk memastikan perkembangan karakter anak berjalan dengan baik, baik di sekolah maupun di rumah."

Komunikasi antara sekolah dan orang tua di RA Khadijah Rejo Asri 3 berlangsung dengan sangat baik. Sekolah secara rutin

memberikan laporan perkembangan karakter anak, baik melalui rapor maupun komunikasi langsung dengan guru. Dalam setiap pertemuan orang tua, tersedia kesempatan untuk berdiskusi mengenai perkembangan anak serta tantangan yang mungkin dihadapi di sekolah. Guru-guru juga bersikap terbuka dalam memberikan saran kepada orang tua tentang cara mendukung pembentukan karakter anak di rumah. Selain itu, orang tua sering mendapatkan tips praktis dalam menangani berbagai situasi atau membantu anak mengembangkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Hubungan yang terbuka dan kolaboratif antara sekolah dan orang tua ini dianggap penting untuk memastikan perkembangan karakter anak berjalan optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menyaksikan secara langsung bahwa di RA Khadijah Rejo Asri 3, pendidikan karakter diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang diajarkan adalah pada aspek moral, di mana siswa diajarkan untuk memberikan salam dan mencium tangan guru ketika baru datang serta sebelum memasuki ruang kelas. Aktivitas ini merupakan bagian dari pembiasaan yang bertujuan untuk membangun sikap hormat dan sopan santun dalam diri siswa terhadap guru sebagai sosok yang mereka hormati.

Selain itu, peneliti juga memperhatikan bahwa sebelum memulai kegiatan belajar, siswa dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu. Kebiasaan

ini bukan hanya sebagai bagian dari aspek religius, tetapi juga sebagai cara untuk menanamkan sikap kesyukuran dan memohon bimbingan agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Di dalam kelas, pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada aspek ritual sehari-hari, melainkan juga menyentuh aspek psikologis siswa. Salah satu metode yang diterapkan oleh para guru adalah melalui program bercerita, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kepercayaan diri dengan menceritakan hal-hal inspiratif yang mereka ketahui dari seorang tokoh. Dalam proses ini, siswa juga diajarkan untuk mengidentifikasi tindakan-tindakan yang pantas untuk ditiru dari tokoh tersebut, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai teladan dan perilaku baik.

Pada saat jam istirahat, para guru turut mengawasi siswa agar mereka tidak membuang sampah sembarangan serta tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan teman sebaya. Pengawasan ini bertujuan untuk membentuk kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial di antara siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter yang diterapkan di RA Khadijah Rejo Asri 3 tidak hanya mencakup aspek moral dan religius, tetapi juga mencakup pengembangan sikap tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. PEMBAHASAN

1. Budaya Pendidikan Karakter Di RA Khadijah Rejo Asri

Berdasarkan hasil penelitian, RA Khadijah Rejo Asri 3 Seputih Raman Lampung Tengah telah berhasil menerapkan pendidikan karakter

melalui budaya atau kebiasaan yang diterapkan di sekolah. Proses pendidikan karakter ini mencakup berbagai aspek, termasuk aspek moral, religius, dan psikologis. Dalam aspek moral, siswa diajarkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Aspek religius dikembangkan melalui pembiasaan praktik keagamaan, seperti doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta penerapan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial. Sementara itu, aspek psikologis ditekankan melalui pendekatan yang mendukung perkembangan emosional dan mental anak, seperti memberikan ruang untuk mengekspresikan perasaan dan mendorong sikap saling menghargai di antara sesama siswa. Melalui kombinasi aspek-aspek ini, RA Khadijah berkomitmen membentuk karakter anak usia dini secara holistik, sehingga mampu menjadi pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Gambar 4.1 Budaya Pendidikan Karakter di RA Khadijah Rejo Asri 3 Ditinjau Berdasarkan Teori Aspek-Aspek Pendidikan Karakter

No	Aspek	Pelaksanaan
1	Aspek Moral	a. Membiasakan siswa hormat kepada guru dengan budaya bersalaman sebelum masuk kelas. b. Guru mengajarkan cara berbicara kepada orang yang lebih tua. c. Guru membiasakan siswa untuk membantu teman yang sedang kesusahan. d. Guru membiasakan siswa untuk mengucapkan terimakasih kepada orang/teman yang sudah membantunya.

2	Aspek Religius	e. Siswa memberi salam dan guru menjawab salam siswa f. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar di dalam kelas g. Berdo'a sebelum makan
3	Aspek Psikologis	a. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan meminta siswa bercerita b. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan meminta siswa bernyanyi di depan kelas c. Membiasakan siswa untuk perduli terhadap sesama teman. d. Membiasakan siswa untuk bersikap ramah kepada teman dan orang lain.

Sumber: Hasil penelitian 2024

Dari tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa aspek moral dalam pelaksanaan pendidikan di RA Khadijah Rejo Asri mencakup berbagai kebiasaan baik yang diajarkan kepada peserta didik. Berbagai kebiasaan baik untuk mendidik moral peserta didik di RA Khadijah Rejo Asri diantaranya adalah guru membiasakan siswa untuk menghormati guru dengan budaya bersalaman sebelum masuk kelas. Selain itu, guru juga mengajarkan cara berbicara yang baik kepada orang yang lebih tua, serta menanamkan kebiasaan untuk membantu teman yang sedang kesulitan. Siswa juga dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih kepada orang atau teman yang telah membantunya, sebagai bentuk penghargaan dan rasa syukur.

Pada aspek religius, interaksi antara siswa dan guru juga diwarnai dengan kebiasaan positif. Siswa diajarkan untuk memberikan salam kepada guru, dan guru menjawab salam siswa sebagai tanda penghormatan. Selain itu, sebelum dan sesudah belajar di dalam kelas,

siswa dibiasakan untuk berdoa. Kebiasaan berdoa ini juga diterapkan sebelum makan, sehingga aspek spiritual turut diperhatikan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Dari segi aspek psikologis, pelaksanaan pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru berusaha membangun rasa percaya diri siswa dengan meminta mereka bercerita atau bernyanyi di depan kelas. Selain itu, siswa dibiasakan untuk peduli terhadap teman-temannya dan berlatih bersikap ramah kepada orang lain. Hal ini dilakukan untuk membentuk pribadi siswa yang tidak hanya percaya diri, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Budaya pendidikan karakter di RA Khadijah Rejo Asri 3 ditinjau berdasarkan teori tentang indikator pendidikan karakter ang didalamna mencangkup religius, jujur, toleransi, dan disiplin, RA Khadijah Rejo Asri 3 sudah melaksanakan pendidikan karakter berdasarkan indikator yang ada, sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.2:

Tabel 4.2. Budaya Pendidikan Karakter di RA Khadijah Rejo Asri 3 Ditinjau Berdasarkan Teori Indikator Pendidikan Karakter

No	Indikator	Pelaksanaan di RA Khadijah Rejo Asri 3
1	Religus	Siswa dibiasakan ucap salam dan berdoa
2	Jujur	siswa diajarkan bagaimana berbicara kepada orang yang lebih tua misalnya tidak boleh berbicara bohong
3	Toleransi	siswa diminta untuk saling peduli dan saling membantu kepada sesama serta diajarkan untuk tidak menghina/memperolok teman
4	Disiplin	Siswa dilatih untuk mntaati peraturan yang ada seperti tidak buang sampah semabarang, serta dilatih bertanggung jawab terhadap tugas ang diberikan oleh guru

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa budaya pendidikan karakter di RA Khadijah Rejo Asri 3 diterapkan melalui berbagai kegiatan yang mencerminkan indikator dalam pendidikan karakter. Indikator religius, siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berdoa sebelum melakukan aktivitas. Nilai kejujuran diajarkan dengan membimbing siswa berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua serta menghindari kebohongan. Sementara itu, sikap toleransi dikembangkan dengan menanamkan kepedulian terhadap sesama, saling membantu, dan mengajarkan pentingnya menghormati teman tanpa menghina atau memperolok. Disiplin juga menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter, di mana siswa dilatih untuk menaati peraturan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu RA Khadijah Rejo Asri 3 juga sudah menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri yakni Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya indonesia dan Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi penidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK. Salah satu indikator keseuaian dengan tujuan

pendidikan karakter yaitu pihak RA Khadijah membangun komunikasi dan memberikan arahan kepada masyarakat yang merupakan orang tua dari peserta didik mengenai pola pendidikan karakter, baik secara formal ataupun nonformal.

Sesuai dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah, Heliati Fajriah dan Khairina pada tahun 2022 di Banda Aceh, disebutkan bahwa Upaya yang dilakukan guru RA Al-Muslimat Banda Aceh dalam membina karakter disiplin dan religius AUD adalah dengan menggunakan cara yang umum sebagaimana lembaga pendidikan PAUD lainnya. Bentuk upaya tersebut mencakup: pembiasaan, memberi pemahaman, motivasi dalam membina karakter disiplin dan religius. Serta guru juga memberikan tantangan bagi yang mengabaikan binaannya dengan memberi motivasi untuk melakukan arahan guru dengan sabar. Sementara itu, kendala yang dihadapi berdasarkan penelitian ini adalah konsistensi pendidikan karakter ketika peserta didik berada di luar lingkungan sekolah, karena terkadang orang tua tidak menerapkan konsep pendidikan karakter seperti yang sudah diajarkan di sekolah.[1]

Sama dengan di RA Khadijah, bentuk upaya guru dalam mendidik karakter peserta didik yaitu dengan melakukan berbagai pembiasaan baik, menanamkan sifat religius serta diberikan berbagai pemahaman dan praktik-praktik yang menggambarkan karakter peserta didik yang baik.

---

[1] Muthmainnah, Heliati Fajriah & Khairina, Upaya Guru Dalam Membina Karakter Aud Di Ra Al-Muslimat Banda Aceh, *Jurnal Pendidikan Usia Dini,* Vol. 1, No. 1, 2022

Sementara itu kendala yang dihadapi di RA Khadijah Rejo Asri 3 adalah terkendala dengan waktu yang terbatas, serta sifat dan karakter peserta didik yang beragam sehingga terkadang konsep yang diterapkan tidak semuanya sesuai dengan karakter peserta didik.

2. Cara RA Khadijah Rejo Asri Menghadapi Peserta Didik Yang Memiliki Karakter Kurang Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Khadijah Rejo Asri 3 sudah menerapkan berbegai program yang bertujuan untuk mendidik karakter peserta didik. Meskipun demikian terdapat hal-hal yang menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter sehingga masih ditemui sebagian peserta didik yang masih memiliki karakter-karakter tidak sesuai yang diharapkan atau dapat dikatakan kegiatan atau program pendidikan karakter di RA Khadijah Rejo Asri tidak selalu efektif untuk semua peserta didik. Ada peserta didik tertentu yang memerlukan perlakuan tambahahan untuk menanamkan karakter yang baik.

Sebelum masuk kepada pembahasan cara RA Khadijah Rejo Asri 3 dalam memperlakukan atau mengatasi peserta didik yang memiliki karakter kurang baik, peneliti akan membahas mengenai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter. Secara teoritis, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter. Secara teoritis dikatakan bahwa Faktor Pendukung diantaranya adalah:

a. Kepala sekolah, guru dan semua karyawan selalu memberikan keteladanan berupa sikap-sikap yang baik kepada para siswa. Dalam hal ini, RA Khadijah Rejo Asri 3 sudah memiliki faktor pendukung tersebut, dimana berdasarkan wawancara dan observasi, kepala sekolah dan guru selalu berupaya untuk menjadi teladan untuk peserta didik dengan memberikan contoh sikap dan karakter yang baik melalui tindakan langsung
b. Sarana prasarana dan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan religious. Dalam hal ini, RA Khadijah Rejo Asri 3 selalu mengupayakan menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang religius untuk melatih siswa selalu menghadirkan tuhan dalam setiap aktifitas melalui berdoa.
c. Sikap orang tua yang memperhatikan perkembangan anak. Seperti orang tua yang menjemput anak-anak nya ke sekolah, lalu menanyakan perkembangan anaknya ketika di sekolah kepada guru kelas mereka, dan meminta guru kelas agar melaporkan aktifitas anak yang kurang baik. Dalam hal ini, orang tua dari peserta didik memang beragam ada yang aktif bertanya mengenai perkembangan anaknya di sekolah, namun ada juga yang sama sekali tidak pernah bertanya kepada guru mengenai perkembangan anaknya di sekolah. Selain itu, terdapat orang tua yang kurang begitu perhatian dengan perkembangan karakter anaknya saat di rumah, dan terkesan hanya menyerahkan kepada sekolah.

d. Program parenting yaitu program yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak TK. Dalam hal ini, berdasarkan wawancara dan observasi di RA Khadijah Rejo Asri 3, peneliti mendapatkan informasi bahwa memang ada pertemuan atau pelibatan orang tua secara langsung dalam kegiatan di sekolah, namun intensitasnya masih kurang maksimal, dikarenakan jadwal yang tidak teratur atau hanya saat-saat tertentu saja
e. Kreativitas guru dalam mengembangkan pendidikan karakter. Dalam hal ini setiap guru di RA Khadijah Rejo Asri 3 ada yang hanya mengikuti arahan dari kepala sekolah, serta terlihat tidak ada inovasi lain dalam mengembangkan karakter pada peserta didik.

Kemudian secara teoritis faktor penghambat dari pendidikan karakter diantaranya:

a. Sikap anak-anak usia prasekolah yang masih labil, dan suka meniru. Karena itu mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya terutama dari teman sebayanya. Hal ini juga terjad di RA Khadijah, dimana peserta didik yang sebenarnya pada awalnya baik dan santun dan damai, namun ketika ada salah satu peserta didik lain yang melakukan tindakan yang tidak baik, peserta didik yang awalnya diam menjadi ikut melakukan hal yang sama. Misalnya melakukan tindakan tiba-tiba menjatuhkan makanan milik temannya, dan tindakan itu

dilihat peserta didik lain sehingga terpengaruh untuk melakukan hal yang sama.

b. Perbedaan kemampuan dan perkembangan anak. Hal ini juga terjadi d RA Khadijah Rejo Asri, dimana ada satu atau dua peserta didik yang memang memerlukan perhatian dan penangan lebih dibandingkan peserta didik lain. Faktornya karena peserta didik tersebut pemalu, takut atau merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitar karena merasa dikucilkan oleh teman-temannya yang lain.

c. Sikap orang tua yang cenderung menyerahkan pendidikan kepada guru di sekolah. Berkaitan dengan hal ini, ada sebagian orang tua peserta didik RA Khadijah Rejo Asri 3 yang memang sama sekali tidak bisa untuk menerapkan pola pendidikan karakter di rumah. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya orang tua yang cenderung tidak bisa mengawasi secara totl di rumah karena faktor waktu atau kesibukan bekerja, sehingga orang tua cenderung percaya dan menyerahkan soal pendidikan karakter kepada guru di sekolah.

Secara teoritis, dalam membangun karakter anak usia dini, penting untuk lebih menekankan materi yang bersifat afektif dibandingkan kognitif. Hal ini disebabkan oleh perkembangan emosional dan sosial anak usia dini yang masih sangat rentan, sehingga pengalaman afektif lebih mampu menyentuh perasaan dan membentuk sikap mereka. Pendidikan karakter tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga harus menyentuh hati anak sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai yang

diajarkan secara mendalam. Oleh karena itu, materi yang berkaitan dengan afeksi, seperti pembiasaan sikap saling menghargai, jujur, sopan santun, dan bertanggung jawab, harus diutamakan dalam pendidikan anak usia dini.

Selain itu, dalam proses membangun karakter, guru dapat memanfaatkan cerita-cerita tentang tokoh-tokoh inspiratif seperti para nabi atau pahlawan yang memiliki karakter kuat dan bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Kisah-kisah ini dapat menyentuh hati dan imajinasi anak, membantu mereka memvisualisasikan dan memahami sifat-sifat positif yang ditunjukkan oleh para tokoh tersebut. Contoh teladan ini akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh anak-anak karena mereka akan merasa terhubung secara emosional dengan cerita dan tokoh yang disampaikan.

Lebih dari itu, peran guru sebagai teladan yang baik sangat krusial dalam membentuk karakter anak usia dini. Guru harus mampu memberikan contoh langsung melalui tindakan-tindakan sehari-hari di sekolah, seperti menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan peduli terhadap sesama. Keteladanan dari guru ini memberikan pengalaman nyata kepada anak-anak sehingga mereka bisa melihat langsung bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kehidupan nyata. Ketika guru mampu menunjukkan perilaku yang baik, anak-anak secara alami akan meniru dan menjadikan guru sebagai panutan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Melalui kombinasi materi afektif, kisah teladan, dan keteladanan guru, proses

pembentukan karakter anak usia dini akan berjalan lebih efektif dan bermakna.

Di RA Khadijah Rejo Asri 3, untuk mengatasi peserta didik yang memiliki karakter yang tergolong belum baik dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan program "karakter hebat" dimana peserta didik diminta setiap hari untuk fokus mempraktikan satu saja hal baik yang sudah dipelajari sebelumnya, ada program jumat berkah, bersih-berhih kelas bersama dan program yang bersifat religius. Kemudian, RA Khadijah Rejo Asri juga ada program bercerita mengenai tokoh-tokoh inspiratif dengan harapan peserta didik memahami hal-hal baik yang dilakukan tokoh tersebut sehingga dapat ditiru. Hal itu dilakukan dengan harapan peserta didik dapat terinspirasi dari tokoh atau perilaku baik yang diceritakan. Selain itu, guru juga ditekankan untuk selalu memberikan contoh nyata mengenai bagaimana cara berbicara yang sopan, bagaimana cara bersalaman yang benar, bagaimana cara menyapa, bagaimana bertindak jujur dan lain-lain.

Guru-guru di RA Khadijah Rejo Asri 3 juga sesekali memberikan hukuman ringan kepada peserta didik yang memiliki karakter kurang baik, dimana hukuman tersebut disesuikan dengan bentuk kesalahannya. Misalnya terdapat peserta didik yang berperilaku kurang baik sehingga menyebabkan peserta didik menangis, maka hukuman bagi peserta didik yang kurang baik tersebut harus mau berbagi makanan apapun yang dimilikinya kepada peserta didik yang dibuat menangis, sebagai bentuk

permintaan maaf. Kemudian jika terdapat peserta didik yang terlihat membuang sampah sembarangan, maka peserta didik tersebut dihukum berupa harus memungut sampah-sampah yang ada di sekitar kelas untuk dibuang ke kotak sampah. Jadi di RA Khadijah Rejo Asri 3, cara untuk mengatasi peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik yaitu dengan memberikan motivasi/inspirasi dari tokoh-tokoh, guru memberikan teladan berupa tindakan dengan harapan agar bisa ditiru oleh peserta didik, terakhir dengan memberikan hukuman ringan yang disesuaikan dengan kesalahannya, serta memastikan pendmapingan orang tua di rumah sesuai dengan pendidikan karakter yang sudah diajarkan di sekolah.

Hal serupa juga diungkapkan dalam sebuah penelitian terdauhulu mengenai cara menghadapi peserta didik yang memiliki moral atau karakter kurang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah dan Aminullah pada tahun 2018 disebutkan bahwa Upaya guru yang dilakukan dalam mengatasi degradasi moral siswa meliputi Tindakan pencegahan atau (preventif), misalnya dengan siraman rohani/ceramah agama, membiasakan siswa sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, dan kegiatan Istighotsah. Selanjutnya tindakan persuasif seperti memberi nasehat, membimbing agar berbuat sesuai norma-norma yang ada. Kemudian Tindakan represif seperti memberikan hukuman, Tindakan kuratif yang merupakan tindakan penyadaran terhadap siswa misalnya dengan memindahkan siswa.[2]

[2] Rahmatullah dan Aminullah, Upaya Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa,

Dari penelitian terdahulu, terlihat bahwa pemberian hukuman, tindakan persuasive dengan model keteladanan serta teguran merupakan upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam menghadapi peserta didik yang memiliki karakter kurang baik. Hal ini juga serupa denga napa yang sudah dilakukan oleh guru-guru di RA Khadijah Rejo Asri 3.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Budaya pendidikan karakter di RA Khadijah Rejo Asri diterapkan melalui berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan nilai-nilai positif pada anak usia dini. RA Khadijah ini menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama melalui aktivitas yang terintegrasi dengan proses belajar seperti peserta didik dibiasakan berdo'a sebelum melakukan sesuatu, peserta didik diajarkan bagaimana bersikap kepada teman yang sedang kesusahan, menanamkan sikap dermawan dan suka menolong dengan program jum'at berkah, peserta didik diajarkan bagaimana berbicara dan bersikap dengan orang yang lebih tua melalui kebiasaan menyapa dan memberi salam kepada guru saat bertemu, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Namun, keterbatasan waktu menjadi kendala bagi RA Khadijah Rejo Asri 3, sehingga tidak bisa maksimal dalam menanamkan pendidikan karakter. Hal ini terlihat bagaimana ada sebagian siswa yang terkadang masih memiliki kebiasaan yang kurang mencerminkan karakter yang baik, seperti ada yang membuang sampah sembarangan, ada yang lupa berdoa sebelum makan, dan ada yang masih suka pilih-pilih dalam berteman.

Dalam menghadapi peserta didik yang memiliki karakter kurang baik, RA Khadijah Rejo Asri menerapkan pendekatan yang lebih personal, di mana guru bekerja sama untuk memberikan bimbingan secara intensif contohnya

dengan memberikan contoh yang baik melalui tindakan secara nyata. Selain itu, guru sering menceritakan mengenai tokoh-tokoh inspiratif dengan tujuan agar peserta didik yang sebelumnya memiliki karakter negative berubah menjadi positif karena terinspirasi dari tokoh-tokoh yang diceritakan.

B. Saran

1. Untuk Guru RA Khadijah Rejo Asri 3

Guru di RA Khadijah Rejo Asri 3 dapat memperkuat pendidikan karakter peserta didik dengan cara memastikan adanya sinergi yang baik antara sekolah dan keluarga. Guru perlu secara aktif berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian, juga diterapkan di rumah. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan rutin memberikan informasi mengenai perkembangan karakter anak dan mengadakan pertemuan berkala dengan orang tua untuk membahas tantangan yang dihadapi dalam mendidik karakter anak di rumah. Selain itu, guru bisa memberikan panduan atau contoh kegiatan sederhana yang dapat dilakukan di rumah untuk melatih karakter anak. Sementara itu, bagi orang tua, penting untuk lebih fokus pada perkembangan karakter anak, tidak hanya mengandalkan sekolah sebagai tempat pembentukan karakter.

2. Untuk Orang Tua Peserta Didik

Orang tua perlu memastikan bahwa apa yang telah diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, seperti

melalui komunikasi yang baik, teladan yang positif, dan penguatan perilaku baik dalam setiap kesempatan. Dengan demikian, pendidikan karakter anak akan menjadi lebih holistik, menyeluruh, dan konsisten di berbagai lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Syarifatul Adawiyah . Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak, *Jurnal Transfromasi Pendidikan,* Vol. 1, No. 1, 2018.

Nur Anisyah .Memahami Konsep Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini, *Al-Ashlah,* Vol. 2, No. 1, 2018.

Assa Riswan dkk, Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, *Jurnal Ilmiah Society,* Vol. 2, No. 1, 2022.

Barlian Eri, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 29.

Hasan Basri .Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional, *Jurnal Ya Bunayya,* Vol. 1, No. 1, 2019.

Chairiyah, Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Literasi,* Vol. 4, No. 1, 2014.

Abdurahrahman Fatoni , *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususna Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta,2011).

Hidayah Nur, Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Sekolah Di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar, *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal,* Vol. 4, No. 1, 2021.

Ramadhani sandy & Khaironi Mulianah.Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi,* Vol. 1, No. 2, 2017.

Khodijatunnida, Pendidikan Karakter Mulia Di Tta Al-Wahdah Sardonoharjo Ngaglik Sleman, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol. 1, No. 1, 2019.

Lestari Indah ldkk, Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital, *Jurnal Guru Pencerah Semesta,* Vol. 1, No. 2, 2023.

Loloagin Glorya, Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK, *Journal on Education,* Vol. 5, No. 3, 2023.

Mardiah Astuti, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora,* Vol. 1, No. 1, 2023.

Maulana Aldi dkk, Bermain Ludo King Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan : Early Childhood,* Vol. 2, No. 2, 2018

H.idris Meity,Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Guru,* Vol. 1, No. 1, 2019

Najili Hakin dkk, Landasan Teori Pendidikan Karakter, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,* Vol.5, No. 7, Juli 2022.

Nurasyiah Rina, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Pendidikan,* Vol. 17, No. 1, 2023.

Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan,* Vol. 1, No. 1, November 2013

Omeri Nopan, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Manajer Pendidikan,* Vol. 9, No. 3, 2015.

Pertiwi Dian dkk, Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol. 4, No. 2, 2021.

Priyanto Aris, Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE",* Vol. 1, No.2, 2014.

Mohammad Taufiq & Dewi Widiana , Rahayu Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (Lve) Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 1, No. 1, 2020.

Rahman Abd BP dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam,* Vol. 2, No. 1, 2022.

Rakhmawati Yuliana, *Metode Penelitian Komunikasi* (Surabaya: CV Putra Media, 2019), 19.

Rohmah Umi, Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD), *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak,* Vol. 4, No. 1, 2018.

Salim & Syahrum, *Metodolohhi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, ke-5 (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), 144.

Salirawati Das, Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah, *Jurnal Sains dan Edukasi Sains,* Vol. 4, No. 1, 2021.

Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, Juni 2016

Silahuddin, Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Usia Dini,* Vol. 3, No. 2, 2017.

Sudaryanti, Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak,* Vol. 1, No. 1, 2012.

Sudjana Nana, *Tuntunan Penyususnan Karya Ilmiah,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 7.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

Supraptiningrum, Membangun karakter pesrrta didik melalui budaya di sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan Karakter,* Vol. 5, No. 2, 2015

Sutrisno Amin dkk, Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini, *Jurnal Pengabdian Masyarakat,* Vol. 1, No. 1, 2021.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi Refisi,2002), hlm.136

Zubaida, Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Madaniyah,* Vol. 1, No. 10, Januari 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Revina Rizqiyani (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**ASIH LIN NANAM PILIHAN**
NPM	:	2001040032
Semester	:	9 (Sembilan)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	:	**"MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BUDAYA DI SEKOLAH DI RA KHADIJAH REJO ASRI 3 SEPUTIH RAMAN"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Belum di proses,

Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002

ALAT PENGUMPULAN DATA
(APD)

MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BUDAYA DI SEKOLAH DI RA KHADIJAH REJO ASRI 3 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

1. Wawancara

Nama : Siti Romlah
Status : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran sekolah dalam membentuk karakter anak usia dini melalui kebiasaan atau budaya sekolah?	
2	Apakah sekolah memiliki program khusus yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter?	
3	Apa saja program budaya atau kebiasaan yang diterapkan di sekolah untuk membangun karakter anak?	
4	Bagaimana peran guru dalam mendukung program pengembangan karakter melalui budaya di sekolah?	
5	Bagaimana Anda memastikan bahwa program budaya yang diterapkan konsisten di seluruh lingkungan sekolah?	
6	Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam penerapan budaya sekolah untuk membangun karakter anak usia dini?	
7	Apa indikator yang digunakan sekolah untuk mengukur keberhasilan pengembangan karakter anak usia dini?	
8	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam program pengembangan karakter anak melalui budaya di sekolah?	

Nama : Nuril Choiriyah
Posisi : Guru
Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda menerapkan kebiasaan atau budaya sekolah dalam pembelajaran sehari-hari untuk membentuk karakter anak?	
2	Bagaimana peran anda sebagai guru dalam membentuk karakter peserta didik?	
2	Nilai-nilai karakter apa saja yang sering Anda ajarkan kepada anak melalui kegiatan atau kebiasaan di kelas?	
3	Apakah ada kegiatan rutin yang dirancang untuk mengajarkan anak tentang Religusme, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, atau nilai-nilai lain?	
4	Bagaimana respon anak-anak terhadap budaya atau kebiasaan yang diterapkan di sekolah?	
5	Apa tantangan yang Anda hadapi saat menerapkan budaya sekolah untuk membentuk karakter anak usia dini?	
6	Apakah Anda merasa program budaya yang diterapkan sudah efektif dalam membentuk karakter anak? Mengapa?	
7	Menurut Anda, apakah anak-anak menunjukkan perkembangan karakter melalui kegiatan budaya atau kebiasaan yang diterapkan di sekolah?	
8	Bagaimana komunikasi Anda dengan orang tua terkait perkembangan karakter anak di sekolah dan di rumah?	

Nama : Nailatul Inayah
Posisi : Guru
Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda menerapkan kebiasaan atau budaya sekolah dalam pembelajaran sehari-hari untuk membentuk karakter anak?	
2	Bagaimana peran anda sebagai guru dalam membentuk karakter peserta didik?	
2	Nilai-nilai karakter apa saja yang sering Anda ajarkan kepada anak melalui kegiatan atau kebiasaan di kelas?	
3	Apakah ada kegiatan rutin yang dirancang untuk mengajarkan anak tentang Religusme, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, atau nilai-nilai lain?	
4	Bagaimana respon anak-anak terhadap budaya atau kebiasaan yang diterapkan di sekolah?	
5	Apa tantangan yang Anda hadapi saat menerapkan budaya sekolah untuk membentuk karakter anak usia dini?	
6	Apakah Anda merasa program budaya yang diterapkan sudah efektif dalam membentuk karakter anak? Mengapa?	
7	Menurut Anda, apakah anak-anak menunjukkan perkembangan karakter melalui kegiatan budaya atau kebiasaan yang diterapkan di sekolah?	
8	Bagaimana komunikasi Anda dengan orang tua terkait perkembangan karakter anak di sekolah dan di rumah?	

Nama : Arida
Posisi : Orang Tua Peserta Didik
Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Anda tentang budaya atau kebiasaan yang diterapkan di sekolah untuk membangun karakter anak?	
2	Apakah Anda melihat adanya perkembangan karakter anak Anda sejak mereka bersekolah di RA Khadijah Rejo Asri 3? Jika ya, apa saja perubahannya?	
3	Apakah Anda merasa budaya yang diterapkan di sekolah membantu perkembangan sosial dan emosional anak?	
4	Nilai-nilai karakter apa yang menurut Anda paling sering diajarkan di sekolah dan terlihat dalam perilaku anak di rumah?	
5	Apa yang Anda lakukan di rumah untuk mendukung pembentukan karakter anak sesuai dengan budaya sekolah?	
6	Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter anak?	

2. Observasi

Berikut adalah tabel instrumen observasi untuk menilai karakter anak usia dini di RA Khadijah Rejo Asri 3:

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi Observasi	Keterangan
1	Religius	Melaksanakan ajaran agama	Anak menunjukkan sikap hormat saat berdoa atau mengikuti kegiatan keagamaan	
		Toleransi terhadap agama lain	Anak tidak menunjukkan sikap mengganggu atau meremehkan praktik keagamaan lain	
		Hidup rukun dengan pemeluk agama lain	Anak bergaul dan bermain tanpa membeda-bedakan agama	
2	Jujur	Berkata sesuai dengan kenyataan	Anak mengatakan sesuatu sesuai fakta yang diketahui	
		Mengakui kesalahan	Anak mengakui kesalahan saat melakukan pelanggaran kecil	
		Dapat dipercaya dalam tindakan dan pekerjaan	Anak menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai instruksi tanpa manipulasi	
3	Toleransi	Menghargai perbedaan agama dan budaya	Anak tidak menunjukkan penolakan terhadap teman yang berbeda agama/suku	
		Menghargai perbedaan pendapat	Anak tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat atau cara bermain	
		Bersikap ramah terhadap perbedaan	Anak menunjukkan keramahan tanpa memandang perbedaan	
4	Disiplin	Mengikuti aturan yang berlaku	Anak mematuhi aturan kelas, seperti tidak berlari saat dilarang	
		Tepat waktu dalam kegiatan	Anak mengikuti jadwal kegiatan (seperti istirahat dan belajar) dengan tepat waktu	
		Tertib dalam aktivitas sehari-hari	Anak menunjukkan keteraturan dalam aktivitas seperti antre saat makan, menaruh barang pada tempatnya	

3. Dokumentasi
   a. Data-data yang terkait dengan sejarah RA Khadijah Rejo Asri
   b. Gambaran umum RA Khadijah Rejo Asri
   c. Struktur organisasi RA Khadijah Rejo Asri
   d. Data-data anak-anak RA Khadijah Rejo Asri
   e. Hasil raport, anekdot anak-anak RA Kahadijah Rejo Asri

Mengetahui
Pembimbing

Revina Rizqi Yani, M.Pd
NIP. 19930630202321044

Metro, November 2024
Mahasiswa

Asih Lin Nanam Pilihan
NPM. 2001040032

OUTLINE

MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BUDAYA DI SEKOLAH DI RA KHADIJAH REJO ASRI 3 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

NOTA DINAS

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter
   1. Pengertian Pendidikan Karakter
   2. Tujuan Pendidikan Karakter
   3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter
B. Pengertian Anak Usia Dini
C. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini
D. Pendidikan Anak Usia Dini
   1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini
   2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini
E. Indikator Pendidikan Karakter
F. Budaya di Sekolah

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Analisis Data
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian
   1. Profil RA Khadijah Rejo Asri 3
   2. Hasil Wawancara
B. Pembahasan
   1. Aspek-Aspek Penidikan Karakter yang Diterapkan di RA Khadijah Rejo Asri 3
   2. Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Pendidikan Karakter di RA Khadijah Rejo Asri 3

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Pembimbing

Revina Rizqi Yani, M.Pd
NIP. 19930630202321044

Metro, November 2024
Mahasiswa

Asih Lin Nanam Pilihan
NPM. 2001040032

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/J/TL.01//2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Siti Rohmah Asih lin nanam pilihan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	**ASIH LIN NANAM PILIHAN**
NPM	:	2001040032
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	:	Membangun karakter Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Budaya Di Sekolah Di Ra Khadijah Rejo asri 3 seputih Raman Lampung Tengah

untuk melakukan prasurvey di Asih lin nanam pilihan, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Ketua Jurusan,

Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002

KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
YAYASAN PENDIDIKAN TK RA KHADIJAH REJO ASRI 3
Seputih Raman, Lampung Tengah
Alamat: Jln. Kyai Hafidz No.06, Rejo Asri, Kec. Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Kode Pos : 34155

SURAT KETERANGAN

Nomor : 20/RA-KH/SR/IX/2024

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama : Siti Romlah, S.pd.I

Jabatan : Kepala RA Khadijah Rejo Asri 3, Seputih Raman, Lampung Tengah

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Menerapkan Bahwa :

Nama : Asih lin Nanam Pilihan

NPM : 2001040032

Program Studi : PIAUD (Pendidikan Agama Anak Usia Dini)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA 5S/D 6 TAHUN MELALUI BUDAYA DI SEKOLAH RA KHADIJAH REJO ASRI 3 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

Telah melaksanakan pro-survey di RA Khadijah Kotagajah dari tanggal 20 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Rejo Asri 3, 20 Agustus 2024
Kepala RA Khadijah
Seputih Raman

Siti Romlah, S.Pd.I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2723/In.28/D.1/TL.00/06/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala RA Khadijah Rejo Asri 3
Seputih Raman
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2722/In.28/D.1/TL.01/06/2024, tanggal 24 September 2024 Atas nama Saudara :

Nama	: Asih lin nanam pilihan
NPM	: 2001040032
Semester	: 10 (Sepuluh)
Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Maka dengan ini kami sampaikan kepada RA KHODIJAH Rejo Asri 3 Seputih Raman, Lampung Tengah, Lampung Bahwa Mahasiswa Tersebut mengadakan research/survey di RA KHODIJAH Rejo Asri 3, Seputih Raman PUSAT, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Membangun Karakter Anak Usia Anak 5-6 Tahun Tahun Melalui Budaya Sekolah di RA Khodijah Rejo Asri 3, Seputih Raman, Lampung Tengah"

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 September 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1010/In.28/D.1/TL.01/03/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	ASIH LIN NANAM PILIHAN
NPM	:	2001040032
Semester	:	10 (Sepuluh)
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di RA KHADIJAH REJO ASRI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas A khir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan jud ul "MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BUDAYA DI SEKOLAH DI RA KHADIJAH REJO ASRI 3 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Maret 2025

MENGETAHUI
PEJABAT SETEMPAT

Siti Romlah, S.Pd.I

Wakil Dekan Akademik
dan Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
YAYASAN PENDIDIKAN TK RA KHADIJAH REJO ASRI 3

Seputih Raman, Lampung Tengah
Alamat: Jln. Kyai Hafidz No. 6, Rejo Asri, Kec. Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Kode Pos : 31455

SURAT KETERANGAN
Nomor : 20/RA-KH/SR/IX/2024

Assalammualaikum Warohmatulahi Wabarakatuh

Nama : Siti Romlah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala RA Khadijah Rejo Asri 3, Seputih Raman, Lampung Tengah

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Menerapkan bahwa :

Nama : Asih Lin Nanam Pilihan

NPM : 2001040032

Program Studi : PIAUD (Pendidikan Agama Anak Usia Dini)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : MEMBANGUN KARKTER ANAK USIA 5 S/D 6TAHUN MELALUI BUDAYA DI SEKOLAH RA KHADIJAH REJO ASRI 3 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH.

Telah melaksanaan izin Research di RA Khadijah Kotagajah dari tanggal 20 Agustus 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalammualaikum Warohmtullahi Wabaraakatuh

Rejo Asri 3, 20 Agustus 2024

Kepada RA Khadijah

Seputih Raman

Siti Romlah, S.Pd.I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-399/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: ASIH LIN NANAM PILIHAN
NPM	: 2001040032
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001040032.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP 19920428 201903 1 009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Asih Lin Nanam Pilihan
NPM : 2001040032

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa / 9/2024 / 07		Perbaiki bab I, perjelas. Kembali permasalahan yang terjadi.	
2.	Jum'at 26/2024 07		Fokus permasalahan Bab II ditambahkan Bab IV ditambahkan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M.Pd
NIP. 199306302023212044

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Asih Lin Nanam Pilihan
NPM : 2001040032

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 17/09/2024		Tambahkan Indikator Sistematika penulisan sesuai pedoman Antara daftar isi dan isi bagian dlm halaman harus sesuai	
	Kamis 19/09/2024		ACC untuk diseminarkan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Hilo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M.Pd
NIP.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Asih Lin Nanam Pilihan
NPM : 2001040032

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 17/2024/09	[signature]	- Indikator letakan di bab II, beri penjelasan - Latar belakang perbaiki - Perbaiki bagian ke ab tahan data.	
	Kamis	[signature]	Revisi APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

[signature]

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

[signature]

Revina Rizqiyani, M.Pd
NIP.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Asih Lin Nanam Pilihan
NPM : 2001040032

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 05/2024 11		APD lengkapi Lembar Dokumentasi dan Observasi Perbaiki tabel wawancara	
	Kamis 12/9/2024 11		Acc APD dan dapat dilanjutkan penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M.Pd
NIP.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Asih Lin Nanam Pilihan
NPM : 2001040032

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	3/2025 Senin,		Perbaiki sesuai catatan atau saran untuk bab IV dan bab I	
	Kamis 4/2025		lengkapi bab IV pembahasan Sistematika di cek kembali perbaiki lengkapi lampiran bagian depan maupun belakang.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M.Pd
NIP.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Asih Lin Nanam Pilihan
NPM : 2001040032

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin/ 9/2024 09		Tambahkan instrumen Perbaiki sesuai catatan Fokus penelitian mengenai apanya.	
	Kamis 12/2024 09		- Perbaiki pada bab III - Sistematika penulisan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M.Pd
NIP.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Asih Lin Nanam Pilihan
NPM : 2001040032

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 14/2025 03		ACC Y/ Dimunaqosyahkan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Revina Rizqiyani, M.Pd
NIP.

FOTO DOKUMENTASI

YAYASAN

YAYASAN

RA. KHODIJAH
PAKAI MASKER
CUCI TANGAN
CEK SUHU BADAN

RIWAYAT HIDUP

Asih Lin Nanam Pilihan, tinggal bersama: orangtua dan dibesarkan di Desa Rejo Asri 5 seputih Raman Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Tuwarno dan Ibu Sukati. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Rejo Asri, peneliti melanjutkan pendidikan Madrasah MTs Ma'arif 02 Kota Gajah, Peneliti melanjutkan ke jenjang SMA di Madrasah MA 'Ma'arif 09 Kota Gajah Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam (IAIN) Metro pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan